

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL  
REMAJA**

**SKRIPSI**



**Oleh:**  
**Putri Indah Pratiwi**  
**201410230311044**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**  
**2018**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL  
REMAJA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai Salah satu  
persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



**Putri Indah Pratiwi  
201410230311044**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2018**

# SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Putri Indah Pratiwi**

**Nim : 201410230311044**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 5 Oktober 2018

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



**Siti Maimunah, S. Psi, MM, MA.**

Sekretaris/Pembimbing II,



**Sofa Amalia, S.Psi, M.Si.**

Anggota I



**Cahyaning Suryaningrum, Dra, M. Si**

Anggota II



**Uun Zulfiana, S.Psi, M.Psi.**

Mengesahkan

D e k a n,



**Muhamad Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D.**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Indah Pratiwi  
Nim : 201410230311044  
Fakultas/Jurusan : Psikologi  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

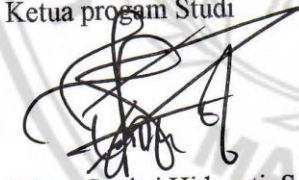
Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:  
Hubungan dukungan Sosial Dengan Perilaku Prososial Remaja

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digubakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang 26 Desember 2018

Mengetahui  
Ketua program Studi



Diana Savitri Hidayati, S.Psi., M.Psi

Yang menyatakan  
**METERAI  
TEMPEL**  
TGL  
C0E45AFF488270787  
**5000**  
ENAM RIBU RUPIAH  
Putri Indah Pratiwi

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Prosocial Remaja” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Muhammad Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D. selaku Dekan Fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Siti Maimunah, S.Psi, MM, MA. dan Sofa Amalia, S.Psi, M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik,
3. Zakarija Achmad, S.Psi., M.Si. selaku dosen wali penulis yang telah mendukung dan memberikan pengarahan dari awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
4. Ayah, ibu, Kakak Linda, Kakak Rizky dan saudara ku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan menyilipkan nama penulis di dalam setiap doanya. Hal ini telah menjadi kekuatan penulis untuk terus memiliki motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kepala sekolah SMP Wahid Hasyim beserta *staff* yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMP tersebut dan adik-adik di SMP Wahid Hasyim yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
6. Teman-teman di Fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Malang 2014 kelas A khususnya, Dita, Dyana, Windy, Denta, dan Rahma yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan membantu ketika penulis mengalami kesulitan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi.

Dengan segala kerendahan hati penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 26 Desember 2018  
Penulis

Putri Indah Pratiwi

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>2</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>2</b>
Perilaku Prosocial .....	7
Aspek-aspek Prosocial .....	8
Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Prosocial .....	9
Faktor Situasional .....	9
Pengaruh Faktor Dalam Diri.....	9
Dukungan Sosial.....	10
Aspek Dukungan Sosial.....	10
Sumber Dukungan Sosial .....	10
Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja..	11
Kerangka Berpikir .....	14
Hipotesis Penelitian .....	15
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
Rancangan penelitian.....	15
Subjek Penelitian .....	15
Variabel dan Instrumen Penelitian.....	15
Prosedur dan Analisa Data.....	15
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
<b>DISKUSI .....</b>	<b>19</b>
<b>SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....</b>	<b>23</b>
<b>REFERENSI.....</b>	<b>24</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>27</b>

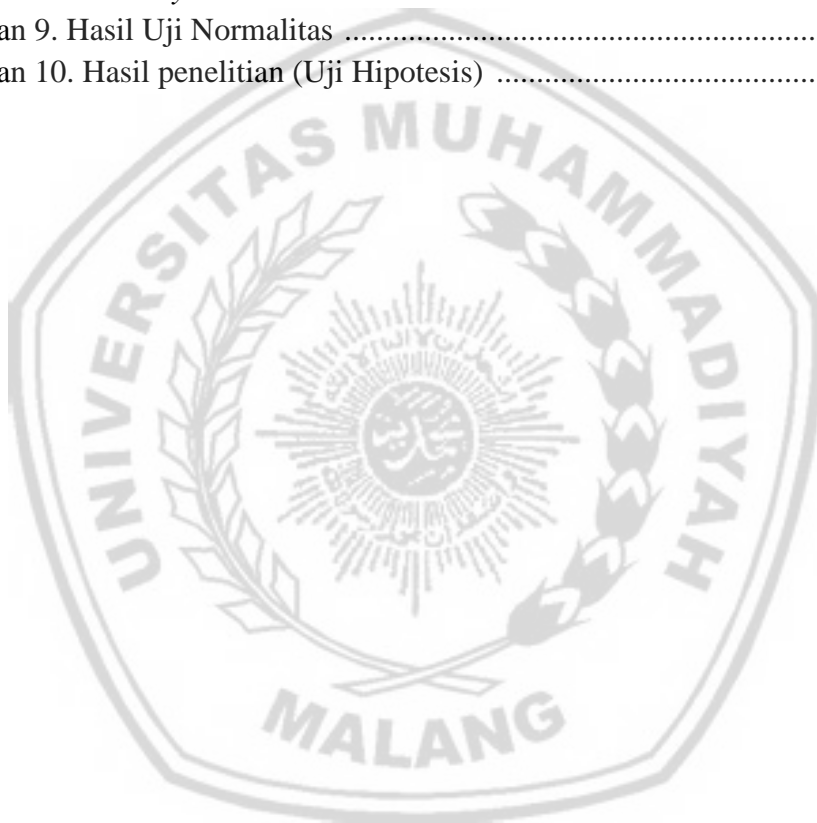
## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indeks Validitas Alat Ukur Penelitian .....	16
Tabel 2. Karakteristik Subjek Penelitian.....	17
Tabel 3. Hasil Kategorisasi Skala Dukungan Sosial .....	18
Tabel 4. Hasil Kategorisasi Skala Perilaku Prosocial .....	18
Tabel 5. Hasil Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> .....	18
Tabel 6. Besarnya Dukungan Sosial Pada Remaja .....	19



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala try Out (Uji Coba) .....	28
Lampiran 2. <i>Blueprint Skala Try Out</i> .....	34
Lampiran 3. Skala Penelitian .....	42
Lampiran 4. <i>Blueprint Skala Penelitian</i> .....	47
Lampiran 5. Rekap Data <i>Try Out</i> .....	54
Lampiran 6. Rekap Data Penelitian .....	58
Lampiran 7. Hasil <i>Try Out</i> Skala Dukungan SOSial .....	71
Lampiran 8. Hasil <i>Try Out</i> Skala Prososial .....	73
Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas .....	75
Lampiran 10. Hasil penelitian (Uji Hipotesis) .....	76





# HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA

Putri Indah Pratiwi  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang  
*Putri.ip3@gmail.com*

Manusia adalah makhluk sosial yang harusnya saling membantu satu sama lain. Di era ini masyarakat menjadi lebih individualis dan perilaku prososial sendiri menjadi rendah terutama di kalangan remaja. Rendahnya perilaku prososial sendiri dapat menjadi sesuatu yang berbahaya karena dapat menimbulkan dampak negatif seperti antisosial sampai kenakalan remaja. Adanya dukungan sosial dari orang-orang di lingkungan sekitar individu dapat mencegah adanya dampak negatif yang ditimbulkan dari rendahnya perilaku prososial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku prososial remaja. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional yang menggunakan *simple random sampling* dan menggunakan 165 subjek remaja awal yang duduk di bangku SMP dengan rentang usia antara 12-15 tahun. Data di dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan skala dukungan sosial dan skala perilaku prososial. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan perilaku prososial remaja.

*Kata kunci: dukungan sosial, perilaku prososial*

**Abstract:** *Human are highly social beings that should be useful to others. In this sophisticated era, the community is frequently depicted as an individual image which leads to the low of prosocial behavior. This situations leads to adverse impacts, such as anti-social or juvenile delinquency (juvenile offending). The existence of social support is able to prevent negative behavior of the adolescent. The purpose of this study was to examine the correlation between social support and prosocial behavior of the adolescent. This study used a Quantitative Correlation Study. The subjects involved in this study were 165 junior high school students with the range of 12 to 15 years old. The data were collected using a scale of social support and prosocial behavior. The results of the study showed that there is a positive correlation between social support and prosocial behavior of the adolescent.*

**Keywords :** *social support, prosocial behavior*

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang menjalin hubungan dengan orang lain, mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lain juga membentuk interaksi dan mempertahankan interaksi tersebut (Meinarno dan Sarwono, 2018). Namun seiring dengan perkembangan zaman di era globalisasi terjadi banyak perubahan yang terjadi di kehidupan manusia. Perubahan tersebut tidak hanya memberi dampak positif, tetapi juga negatif. Perubahan yang terjadi pada zaman sekarang yang paling

terlihat adalah pada perkembangan teknologi. Seperti yang kita ketahui dengan adanya perkembangan teknologi, individu menjadi lebih maju dan modern. Hal tersebut mempunyai dampak positif dalam perubahan kehidupan manusia tetapi juga memunculkan dampak negatif di dalam kehidupan.

Menurut Fromm (dalam Renata & Parmitasari, 2016) mengatakan bahwa manusia modern sekarang telah terasing dari dirinya sendiri, sesamanya, dan dari alam, walaupun mereka hidup di tengah kesibukan dan keramaian kota besar. Keterasingan karena adanya kesibukan yang terjadi membuat manusia lebih individualis. Banyak orang yang lebih memprioritaskan kepentingan diri saat menjadi orang yang individualis (Renata & Parmitasari, 2016). Perkembangan teknologi seperti perkembangan gadget juga membawa dampak dalam sikap individualis yang terjadi pada individu. Secara psikologis kerugian yang dialami akibat penggunaan gadget adalah manusia menjadi malas untuk bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sekitar (Aziz, 2016). Indikasi adanya individualitas karena perkembangan gadget juga terjadi pada remaja. Menurut Aziz (2016) penggunaan gadget dikalangan remaja memiliki banyak pengaruh terutama dalam berperilaku yang mengurangi nilai sosial dan menjadi individualis. Individualis yang terjadi tentu akan menjadikan remaja menjadi seorang yang kurang peduli terhadap orang lain. Ketidakpedulian ini juga akan menjadi penyebab dari turunnya rasa tolong menolong atau perilaku prososial. Remaja yang harusnya dapat belajar memahami orang lain dan mempunyai rasa empati, kini menjadi lebih individual ketika dengan orang lain yang membutuhkan pertolongan. Hal ini dapat terlihat dari fenomena yang terjadi pada zaman sekarang.

Indikasi mudarnya perilaku tolong-menolong di kalangan remaja dapat ditemui di angkutan umum bis ataupun kereta. Pada angkutan umum yang penuh, sering terlihat remaja yang enggan memberikan tempat duduknya pada orang tua yang berdiri karena tidak mendapat duduk. Hal tersebut juga terjadi pada ibu yang membawa anak kecil dan orang tua yang sudah memasuki usia tua. Saat itu, respon para remaja hanya duduk diam dan melihat kearah orang lain yang tidak mendapat duduk tanpamemberikan pertolongan. Tidak hanya itu, kursi yang khusus disediakan untuk orang yang dikhususkan seperti lansia dan ibu hamil juga seringkali ditempati remaja. Pada kasus kecelakaan juga dapat dilihat. Saat terjadi kecelakaan ataupun orang yang membutuhkan pertolongan, remaja lebih banyak mengabadikan hal tersebut dengan gadget nya dan tidak langsung menolong korban. Seringkali terlihat remaja mengabadikan peristiwa tersebut dan menyebarkan di media sosial dan tidak memikirkan perasaan keluarga korban yang mengalami musibah tersebut.

Kasus lain yang mengindikasikan kurangnya rasa tolong menolong dan empati dari remaja seperti kasus *bullying* yang di lakukan remaja. Kurangnya rasa tolong menolong terlihat saat ada seorang remaja yang menjadi sasaran *bullying* ketika teman yang lain hanya melihat dan tidak menolong temannya. Tidak hanya itu, seringkali remaja yang lain juga malah ikut terlibat dalam proses *bullying* tersebut. Contoh tersebut dapat dilihat dari kasus yang terjadi pada kasus *bullying* terhadap siswa SMP di *Tahmrin City*, Tanah Abang Jakarta Pusat. Pada kasus tersebut tersebar

video sejumlah siswa SMP yang mengelilingi satu siswi dan melakukan kekerasan. Awalnya hal tersebut terjadi karena terjadi percecokan antar dua orang. Peristiwa yang terjadi tersebut merupakan fenomena memudarnya perilaku prososial pada remaja (Jawa Pos, 2017). Berdasarkan fenomena bullying diatas, pada tahun 2011-2017 Komisi Perlindungan Anak Indonesia menerima 26 ribu kasus bullying dalam kurun 2011 hingga September 2017 (KPAI, 2017).

Dalam perkembangannya remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana individu harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan, (Widanarti& Indati, 2002). Dalam periode ini, remaja juga mengalami berbagai perkembangan dalam pembentukan kemampuan sosial remaja. Menurut Desmita (2015) perkembangan yang pertama terdiri dari perkembangan kognitif, dimana remaja mengembangkan kemampuan penalaran yang memberinya suatu bentuk tingkat pertimbangan moral dan kesadaran sosial yang baru. Dengan melakukan penalaran, remaja dapat membuat pertimbangan seputar topik abstrak tentang manusia, kebaikan, kejahatan, dan keadilan. Perkembangan ini juga dapat mempunyai pengaruh pada perubahan kognisi sosial dimana kemampuan berpikir abstrak yang menyatu dengan pengalaman sosial dapat membuat perubahan besar pada remaja dalam cara memahami diri dan orang lain. Perkembangan kedua adalah perkembangan pengambilan keputusan. Ketiga, perkembangan penalaran moral. Pada perkembangan penalaran moral ini remaja akan mulai mengenal konsep kejujuran, keadilan, kesopanan dan kedisiplinan. Dalam tahap moralitas juga akan berdasarkan pada rasa hormat kepada orang lain. Keempat yaitu perkembangan identitas dimana remaja mulai menjalankan peran sosial dan mengembangkan perilaku prososial agar diterima di masyarakat. Kelima perkembangan proaktivitas yang merupakan perkembangan untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab. Remaja akan mengembangkan inisiatif dengan cermat, penuh kesadaran dan sensitif terhadap lingkungan sekitar.

Perkembangan-perkembangan yang telah dijelaskan diatas merupakan perkembangan yang dapat membentuk kemampuan sosial remaja terjun di masyarakat. Dengan berkembangnya kemampuan sosial berdasarkan fase perkembangannya, remaja akan menjadi individu yang mempunyai kepekaan, memahami orang lain, serta memiliki kepedulian yang akan menumbuhkan rasa empati. Menurut Baron dan Byrne (2005) individu yang memiliki empati dapat termotivasi untuk melakukan perilaku tolong menolong. Di periode masa peralihan yaitu masa dari kanak-kanak menuju dewasa, seperti remaja SMP, yang baru memasuki masa transisi dan lingkungan sosial yang lebih besar, remaja akan mengalami banyak perkembangan yang dapat berguna untuk pembentukan kemampuan sosialnya salah satunya perilaku menolong atau prososial. Kemampuan sosial yang terbentuk dengan baik akan memudahkan remaja untuk diterima dengan baik di dalam lingkungannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan remaja sebagai subjek penelitian.

Perilaku tolong menolong juga dapat disebut perilaku prososial. Menurut Staub, Baron dan Byrne (dalam Dayakisni&Hudaniah, 2009) Prososial dapat di mengerti sebagai perilaku yang menguntungkan penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya. Pendapat serupa juga di nyatakan oleh Baron dan Byrne (2005) yang menyatakan perilaku prososial sebagai perilaku menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan perilaku tersebut yang bahkan dapat mengakibatkan resiko padanya. Selain itu, perilaku prososial berkisar dari tindakan altruisme yang tidak mementingkan diri sendiri sampai dengan tindakan menolong yang sepenuhnya di motivasi oleh kepentingan diri sendiri (Uthomah, 2016). Seringkali, seseorang sulit membedakan antara perilaku prososial dan altruisme. Istilah dari altruisme sendiri kadang digunakan secara bergantian dengan prososial, tetapi altruisme yang sejati adalah kepedulian yang tidak mementingkan diri sendiri melainkan untuk kebaikan orang lain. Santrock (2005) dalam bukunya yang berjudul *Adolescence (Tenth edition)* mengatakan bahwa perilaku psosial sendiri menyangkut atau terlibat dengan altruisme dimana perilakunya sama-sama tidak mementingkan diri sendiri melainkan adanya ketertarikan pada individu untuk menolong orang lain pada masa remaja (Marfu'I, 2015). Dari pernyataan diatas, prososial sendiri merupakan bagian dari altruisme tetapi, prososial sendiri merupakan tindakan menolong yang lebih umum dan luas. Prososial dapat terjadi karena adanya faktor-faktor dari lingkungan eksternal yang mempengaruhi sehingga dapat terbentuk perilaku tersebut. Sedangkan, altruime merupakan tindakan membantu sukarela yang dilakukan karena adanya kesadaran dalam diri sendiri. Adanya empati dan kesadaran diri yang dimiliki menjadikan seseorang membantu orang lain. Dalam altruisme sendiri mereka meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan diri sendiri. Empati yang dimiliki menjadi landasan untuk menolong.

Secara umum, pada saat proses memasuki lingkungan sosialnya, remaja memiliki mobilitas yang besar. Di tahap ini, remaja di tuntut untuk dapat belajar memahami dirinya dan orang lain yang ada di sekitarnya. Dalam lingkungan tempat remaja membangun relasi, remaja akan belajar untuk lebih banyak mengembangkan kemampuan interaksinya dan juga kemampuan berpikir dan sosioemosi. Dalam kondisi tersebut, maka kesempatan remaja untuk melakukan perilaku prososial akan meningkat. Perilaku prososial juga termasuk di dalam salah satu kompetensi sosial yang harus di penuhi remaja. Hal tersebut merupakan suatu peran yang harus dijalankan oleh remaja yang dapat memudahkan remaja untuk membangun hubungan dan melakukan penyesuaian yang baik di lingkungannya. Melakukan perilaku prososial dapat memberikan dampak yang positif bagi diri remaja. Salah satu dampak yang dapat dirasakan adalah dapat meringankan beban individu dan menghindari stress. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Raposa (2015) yang menunjukkan bahwa perilaku prososial mengurangi efek stress dan meningkatkan pengaruh positif pada kesehatan mental. Perilaku prososial yang dilakukan juga memberikan pengaruh tentang bagaimana remaja berinteraksi.

Dengan melakukan perilaku prososial, yang merupakan perilaku positif sama artinya melakukan interaksi yang disukai orang dan diterima secara baik di lingkungan sekitar. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Klein (2016) yang menyatakan bahwa perilaku prososial dapat memberikan manfaat positif bagi penolong karena hal tersebut dapat memberikan penilaian yang baik dan meningkatkan pandangan positif di mata masyarakat. Penerimaan tersebut akan menimbulkan dampak positif bagi diri remaja. Sebaliknya, ketika remaja tidak melakukan perilaku prososial hal tersebut tentu saja akan berdampak negatif pada lingkungannya. Contohnya, fenomena-fenomena yang telah di sebutkan merupakan bukti dari rendahnya perilaku prososial. Perilaku prososial yang rendah dan rasa ketidakpedulian dapat mempengaruhi proses penerimaan diri. Ketika remaja tidak bisa menunjukkan sikap dan perilaku sosial yang hangat di dalam suatu kelompok, maka proses penerimaan diri remaja di dalam kelompok tersebut kurang. Hal tersebut tentu saja dapat berpengaruh terhadap interaksi sosial remaja. Remaja akan merasa cemas dan kurang percaya diri. Tidak hanya itu, rendahnya perilaku prososial yang merujuk pada ketidakpedulian dan perasaan acuh terhadap orang lain juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti antisosial sampai dengan kenakalan remaja dan berdampak pada perkembangan.

Dampak dari perilaku prososial yang rendah seperti kurangnya penerimaan diri, dan percaya diri, serta dampak negatif sosial lainnya. Kenakalan remaja sebenarnya dapat dihindari dengan adanya dukungan sosial. Menurut Lai (2015) pengaruh sosial dapat memberikan pengaruh besar pada perilaku prososial. Lingkungan sosial seperti orang tua, sekolah dan teman sebaya adalah peran lingkungan yang berpengaruh (Lai, 2015). Dalam lingkungan keluarga seperti orang tua, dapat memberi pemodelan dalam bentuk penerapan moral yang dapat menumbuhkan empati. Empati dapat menumbuhkan rasa simpati sehingga tidak hanya dapat merasakan tetapi mengekspresikan dengan meringankan penderitaan orang lain (Baron dan Byrne, 2005). Empati dalam hal ini dapat ditumbuhkan dengan adanya dukungan subjektif seperti dukungan penghargaan misalnya, didukung, dihormati, dan dihargai serta dukungan objektif yang dapat diberikan dalam bentuk perhatian yang dapat diberikan oleh orang tua, teman sebaya dan sekolah untuk mempengaruhi perilaku prososial. Pengaruh prososial dari lingkungan sosial ini dapat diperoleh dari dukungan sosial (Gou, 2017). Menurut Cob (dalam Smet, 1994) dukungan sosial adalah suatu informasi yang diperoleh dari orang lain dan menyatakan bahwa kita dicintai, diperhatikan, dihargai, dan termasuk dalam jaringan timbal balik. Menurut House (dalam Smet, 1994) dukungan sosial yang merupakan persepsi seseorang terhadap dukungan potensial yang diterima dari lingkungan. Dukungan tersebut dapat mengacu pada kesenangan yang dirasakan, sebagai penghargaan akan kepedulian dan pemberian bantuan. Lebih lanjut, dukungan sosial memiliki pengertian dukungan yang terdiri dari informasi, atau nasehat verbal dan non-verbal, bantuan nyata atau tindakan yang di berikan oleh keakraban karena adanya kehadiran dari orang lain dan memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, (Smet, 1994).

Menurut House (dalam Handono & Bashori, 2013) Dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan atau harga diri, dukungan instrumental, dukungan informasi. Dukungan emosional disini merupakan dukungan yang berupa empati, perhatian dan juga kepedulian dari individu. Dukungan instrumental dapat berupa materiil berupa barang ataupun uang. Dukungan informasi adalah dukungan nasehat atau pengarahan yang di didapatkan dari seseorang. Dukungan sosial dapat diartikan sebagai hubungan yang sifatnya menolong sehingga individu merasa diperhatikan, dicintai, dan bernilai. Dukungan sosial dapat bersumber dari keluarga, teman sebaya dan orang disekitar individu. Dukungan sosial tinggi yang diberikan keluarga dapat membuat remaja mendapatkan rasa aman, dihargai, disayangi, diterima dan mendapat kebebasan dalam menyatakan diri karena mendapatkan bentuk-bentuk dukungan dan penerimaan di dalam keluarga.

Setelah keluarga, dukungan sosial dapat diperoleh dari teman di dalam lingkungan remaja. Di dalam lingkungan sosialnya yang baru, remaja dapat mencoba hal baru dan saling mendukung satu sama lain. Remaja juga dapat mengambil peran dan tanggung jawab yang baru melalui pemberian dorongan dalam dukungan sosial. Dukungan sosial yang di berikan juga dapat berupa dukungan informatif dari teman sebaya berkaitan tentang apa yang harus dilakukan remaja dalam lingkungan sosialnya. Dukungan lain juga dapat di terima dari orang disekitar remaja seperti guru dan masyarakat di sekitar. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan informatif maupun penghargaan. Dengan adanya dukungan yang diberikan, remaja dapat membentuk identitas diri yang baik , rasa aman, serta kepercayaan diri. Dukungan sosial yang berasal dari sumber-sumber di sekitar remaja dapat di berikan dalam bentuk perhatian, cinta, kasih sayang, empati, penghargaan dapat membuat remaja perasaan emosional yang positif dan bahagia. Selain itu menurut House (dalam Smet, 1994) dukungan sosial dapat menjadi sumber informasi yang dapat membuat relasi sosial dan akan mengurangi isolasi sosial. Dukungan sosial juga dapat menumbuhkan Kepercayaan diri remaja akan tumbuh kerana adanya penerimaan di dalamnya. Namun, jika remaja kurang maka remaja akan kurang mempunyai kepercayaan diri dan berdampak pada kehidupannya. Kegagalan berprestasi yang dialami dapat menyebabkan munculnya perasaan tidak mampu, rendah diri, dan menyerah. Dukungan sosial dapat menjadi faktor terjadinya perilaku prososial.

Dukungan sosial yang diberikan kepada remaja dapat diperoleh dari orang tua maupun teman sebaya. Dukungan yang berasal dari orang tua dapat menjadi salah satu faktor tercapainya kematangan emosi remaja. Dengan dukungan positif yang diberikan orang tua maka akan menjadi dorongan serta *modeling* bagi remaja untuk melakukan perilaku prososial (Elistantia, Yushmanah & Utaminingsih, 2018). Selain dukungan dari orang tua, dukungan dari teman sebaya juga memberikan peran penting dalam menumbuhkan perilaku prososial pada remaja. Lingkungan sosial dapat memberi pengaruh terhadap pembentukan perilaku prososial. Pengaruh sosial dan psikologis yang positif karena adanya hubungan dengan teman sebaya. dengan adanya pengalaman yang baik dengan teman sebaya remaja akan memperoleh pengalaman baru, masukan, dan informasi tentang dunia luar yang tentu saja akan

memberikan pengaruh dalam perkembangannya dan membentuk perilaku prososial pada remaja (Wulandari, 2015).

Penelitian terdahulu mengenai empati yang dilakukan oleh de Guzman et.al (2012), menunjukkan mengenai sumber jenis dukungan dari remaja latin yang pertama adalah keluarga dekat, yang kedua keluarga besar dan yang terakhir non keluarga. Dalam penelitian ini dukungan sosial berkaitan dengan perilaku prososial. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lai (2015) mengenai pengaruh prediktor individual dan sosial pada perilaku prososial di kalangan Remaja China di Hong Kong memperoleh hasil bahwa rekan sebaya, orang tua dan sekolah memberi pengaruh kuat pada perilaku prososialnya. Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang di berikan dari keluarga, rekan sebaya ataupun orang disekitar individu berperan dalam memunculkan perilaku prososial. Penelitian lainnya yang berkaitan dengan prososial juga dilakukan oleh Gou (2017) tentang pengaruh dukungan sosial terhadap perilaku prososial di perguruan tinggi dengan efek mediasi berdasarkan kepercayaan interpersonal menunjukkan hasil bahwa dukungan sosial mendorong kecenderungan mahasiswa untuk melakukan perilaku prososial.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan perilaku prososial remaja. Penelitian ini penting dilakukan mengingat semakin menurunnya perilaku prososial, dimana dengan menurunnya tingkat prososial pada remaja, maka akan semakin banyak permasalahan pada remaja yang timbul seperti kurangnya percaya diri, penghargaan diri, konsep diri yang rendah, bahkan kenakalan remaja muncul akibat adanya ketidakpedulian. Hal ini tentu saja menjadi permasalahan yang akan muncul dalam perkembangan masa remaja. Oleh karena itu, turunnya perilaku prososial yang terjadi pada remaja perlu di cegah dengan adanya dukungan sosial.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek penelitian. Penelitian terdahulu membahas permasalahan seputar dukungan sosial dan perilaku prososial pada remaja tengah dan akhir. Pada penelitian ini akan menggunakan subjek anak remaja awal yang duduk di bangku SMP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang hubungan dukungan sosial keluarga dengan perilaku prososial pada remaja. Manfaat penelitian ini menambah kajian psikologi terkait dengan penelitian dukungan sosial dan kaitannya dengan perilaku prososial sehingga pembaca dapat mengetahui manfaat dari dukungan sosial keluarga pada remaja dalam perilaku prososial.

### **Perilaku Prososial**

Definisi yang dikemukakan Staub bahwa perilaku prososial sendiri dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan penerima, tetapi hal tersebut tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya (Staub, dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009). Selain itu Brigham (1991) menyatakan bahwa perilaku prososial juga mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Oleh karena itu, persahabatan, kerjasama, menolong menyelamatkan, dan pengorbanan adalah bentuk-bentuk dari perilaku prososial (Dayakisni & Hudaniah, 2009).

Menurut Baron dan Byrne (2005) prososial adalah suatu tindakan yang menolong yang dapat menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong.

Perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku menolong yang dapat menguntungkan orang lain. selain itu, menurut Mussen (dalam Dayakisni, 2009) Pengertian perilaku prososial mencakup tindakan membagi, kerjasama, menyumbang, menolong, kejujuran, kedermawanan, serta mempertimbangkan hak dan orang lain (Dayakisni & Hudaniah, 2009).

Terdapat tiga indikator yang menjadi tindakan prososial, yaitu : 1) Tindakan itu berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku, 2) tindakan itu dilahirkan secara sukarela, 3) Tindakan itu menghasilkan kebaikan (Dayakisni & Hudaniah, 2009).

### **Aspek-aspek Prososial**

Menurut Mussen dan Eisenberg (dalam Dayakisni, 2009) mengungkapkan bahwa perilaku prososial terdiri dari :

1. Membagi  
Membagi memiliki pengertian bahwa individu yang memiliki kecukupan untuk saling membagi kelebihanannya baik berupa materi maupun ilmu pengetahuan kepada orang lain
2. Bekerja sama  
Bekerja sama merupakan suatu bentuk perilaku yang sengaja dilakukan oleh sekelompok orang maupun organisasi demi terwujudnya cita-cita yang diinginkan bersama
3. Menolong  
Menolong adalah suatu tindakan sukarela tanpa memperdulikan untung maupun rugi dari tindakan menolong yang dilakukan tanpa mengharapkan imbalan apa-apa dari orang yang ditolong
4. Menyumbang  
Perbuatan yang memberikan secara materil kepada seseorang atau kelompok untuk kepentingan umum yang berdasarkan pada permintaan kejadian atau kegiatan
5. Kejujuran  
Kejujuran yaitu suatu bentuk perilaku yang ditunjukkan dalam bentuk perkataan yang sesuai dengan keadaan dan tidak menambahkan atau mengurangi kenyataan yang ada
6. Dermawan  
Memberikan sesuatu kepada orang lain atas dasar kesadaran diri
7. Mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain  
Mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain , memiliki arti dimana hak dan kewajiban merupakan hak asasi setiap manusia. Individu yang mempunyai sifat dermawan ditunjukkan dengan menghargai hak orang lain.



## **Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Prososial**

Dukungan sosial, baik dari orang tua maupun teman sebaya, dapat menjadi salah satu faktor penyebab terbentuknya perilaku prososial pada remaja.

1. Dukungan orang tua: dukungan dari orang tua yang positif akan menjadikan dorongan dan *modeling* bagi individu untuk melakukan perilaku prososial (Elistantia, Yasmansyah & Utaminingsih, 2018).
2. Dukungan teman sebaya: perilaku prososial dapat tertanam dalam diri individu melalui interaksi yang dilakukan dengan lingkungannya. Dukungan dari teman sebaya yang positif akan memberikan contoh dalam bentuk *modelling* kepada remaja dalam berperilaku prososial. Remaja yang belum memiliki kesadaran untuk menyesuaikan diri dan menjalin suatu hubungan yang baik di lingkungannya akan berperilaku kurang peduli dengan keadaan sekitarnya yang tentu saja akan memunculkan perilaku antisosial seperti kurang berempati dengan keadaan teman, kerjasama yang rendah dan kurang kemauan untuk beramal (Wulandari, 2015).

## **Dukungan Sosial**

Manusia adalah makhluk sosial yang berarti manusia memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang yang ada di sekitarnya dan memiliki kebutuhan seperti sandang, pangan dan papan yang harus terpenuhi untuk keberlangsungan hidupnya. Kebutuhan tersebut tentu saja tidak dapat terlepas dari bantuan orang lain. Selain kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, manusia juga mempunyai kebutuhan dari segi sosial dalam kemampuannya berinteraksi dan menjalankan peran sosialnya di dalam lingkungannya. Dalam menjalankan peran sosial, individu juga akan menghadapi permasalahan yang timbul di dalam lingkungan. Pada saat seperti itu, individu membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang di sekitarnya.

Menurut Cob (dalam Smet, 1994), Dukungan sosial adalah suatu informasi yang diperoleh dari orang lain yang menyatakan bahwa kita dicintai, diperhatikan, dihargai dan yang termasuk dalam jaringan timbal balik. Lebih lanjut, dukungan sosial memiliki definisi sebagai dukungan yang terdiri dari informasi, atau nasehat verbal dan non-verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban karena adanya kehadiran dari orang lain dan memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, (Smet, 1994). Selain itu, menurut House (dalam Smet, 1994) dukungan sosial merupakan suatu bentuk persepsi seseorang terhadap dukungan potensial yang diterima dari lingkungannya. Dukungan yang diperoleh dapat mengacu pada kesenangan yang dirasakan, sebagai penghargaan akan kepedulian dan pemberian bantuan. Dukungan sosial umumnya akan memberikan rasa dilindungi, dan dihargai. Perasaan yang dirasakan oleh individu ini dapat membuat perasaan bahagia dan menjadi lebih positif. Dengan adanya dukungan sosial tersebut, secara emosional individu juga akan merasa lega karena merasa lebih diperhatikan.

Dukungan sosial datang dari banyak sumber seperti keluarga, teman sebaya, suami, istri. Menurut Taylor (dalam Utami, 2013), dukungan sosial dapat mencegah berkembangannya masalah akibat dari adanya tekanan yang dihadapi oleh individu. Individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan berhasil dalam mengatasi masalah dibanding individu yang mempunyai dukungan sosial yang rendah lebih (Utami, 2013).

Dari definisi mengenai dukungan sosial diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial adalah dukungan yang diberikan berupa perhatian, penghargaan, informasi yang didapat dari orang lain kepada individu yang dapat menimbulkan perasaan bahagia dan dihargai sehingga dapat meningkatkan perilaku positif dan menjadikan individu menjadi lebih produktif.

### **Aspek Dukungan Sosial**

Menurut House, (dalam Smet, 1994) ada empat aspek dukungan sosial yaitu:

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional melibatkan rasa empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu, sehingga individu akan merasa nyaman. Dukungan emosional dapat dilakukan dalam bentuk perhatian yang diberikan, kasih sayang, serta mendengarkan keluhan orang lain. Dukungan emosional yang diberikan oleh orang lain dapat membuat individu merasa nyaman, aman, dan dicintai dalam menghadapi tekanan yang bisa membuat stres. Dukungan emosional ini dapat dirasakan dari dukungan yang diberikan orang-orang terdekat. Dukungan emosional yang memberikan kasih sayang, perhatian dan kepedulian kepada individu akan menimbulkan rasa aman, nyaman lebih percaya diri dan diterima dalam lingkungannya. Pada orang tua yang memberikan dukungan emosional, akan mempengaruhi empati anak dimana refleksi kelembutan responsivitas dan penerimaan yang diterima semuanya berhubungan dengan peningkatan prososial (Saputra, 2016). Selain itu, rasa aman, dihargai, diinginkan dan diperhatikan di lingkungan di dalam suatu kelompok seperti teman sebaya akan menimbulkan rasa memiliki dan kebersamaan yang dapat memunculkan perilaku simpatik, kerjasama, menolong, persahabatan, dan berbagi sebagai perwujudan perilaku prososial (Wulandari, 2015)

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan bersifat pernyataan positif dan setuju terhadap ide-ide yang dikemukakan. Dukungan penghargaan ini terdapat ketika orang lain mengekspresikan penghargaan positif dan memberikan dorongan atau semangat pada individu untuk terus maju serta melakukan persetujuan atas pendapat individu.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental juga dapat disebut dukungan material. Dukungan ini dapat berupa bantuan finansial ataupun bantuan untuk menyelesaikan pekerjaan agar individu tidak mengalami stress.

d. Dukungan Informasi

Dukungan informasi dapat diberikan berupa nasehat, saran dan pengarahan. Dukungan ini berfungsi agar individu mampu mencari jalan dalam penyelesaian masalah yang dialami. Dukungan informasi diperlukan agar individu dapat mengembangkan kemampuan sosialnya dengan baik. Pemberian dukungan ini dapat memberikan individu informasi, nasehat, saran dan pengarahan agar remaja dapat diterima dengan baik di lingkungannya. Menurut Wulandari (2015) dengan adanya pengalaman dengan teman sebaya, remaja akan memperoleh pengalaman baru, masukan, dan informasi mengenai dunia luar yang tentu saja akan memberikan pengaruh terhadap perkembangannya dalam membentuk perilaku prososial.

### **Hubungan Dukungan Sosial dengan Perilaku prososial pada Remaja**

Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana individu harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan (Widanarti & Indati, 2002). Remaja memiliki rentang usia sekitar 12 sampai 21 tahun Desmita (2015). Dalam masanya, remaja akan masuk ke dalam lingkungan sosial yang baru dan menjalankan peran sosialnya. Ketika memasuki lingkungan sosial yang baru dan lebih luas remaja akan mencari identitas diri dan berusaha mendapatkan penerimaan diri di dalam kelompoknya (Desmita, 2015). Pencarian identitas ini merupakan salah satu dari perkembangan remaja, dimana perkembangan remaja terdiri dari perkembangan kognitif, pengambilan keputusan, penalaran, perkembangan identitas dan proaktivitas (Desmita, 2015). Fase perkembangan yang dilakukan dengan baik oleh remaja dapat menjadikan remaja menjadi individu yang mempunyai kepekaan, pemahaman kepada orang lain, kepedulian yang dapat menumbuhkan empati dan melakukan perilaku tolong menolong atau prososial.

Menurut Baron dan Byrne (2005) yang menyatakan perilaku prososial sebagai perilaku menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung kepada orang yang melakukan perilaku tersebut yang bahkan dapat mengakibatkan resiko padanya. Perilaku prososial dapat mencakup tindakan sharing (membagi), cooperative (kerjasama), donating (menyumbang), helping (menolong), honesty (kejujuran), generosity (kedermawanan), serta mempertimbangkan hak dan orang lain (Dayakisni & Hudaniah, 2009). Klein (2016) yang menyatakan bahwa perilaku prososial dapat memberikan manfaat positif bagi penolong karena hal tersebut dapat memberikan penilaian yang baik dan meningkatkan pandangan positif di mata masyarakat yang menimbulkan dampak positif bagi diri remaja. Sebaliknya, Ketika remaja tidak bisa menunjukkan sikap dan

perilaku sosial yang hangat di dalam suatu kelompok, maka proses penerimaan diri remaja di dalam kelompok tersebut kurang. Hal tersebut tentu saja dapat berpengaruh terhadap interaksi sosial remaja dan kurangnya rasa kepedulian remaja.

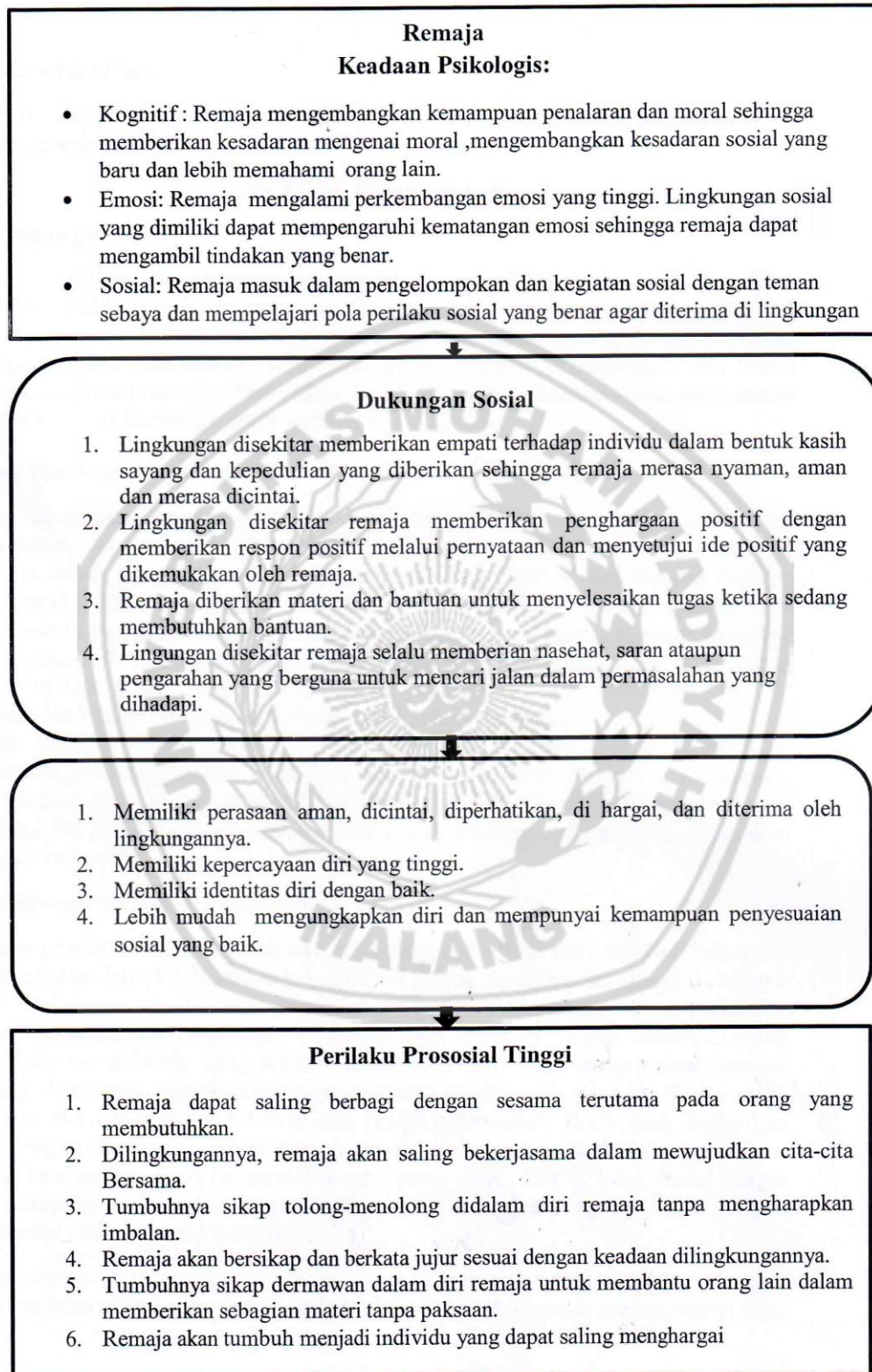
Dampak dari kurangnya perilaku prososial pada remaja dapat dicegah atau dihindari dengan adanya dukungan sosial. Menurut Kusriani dan Prihartanti (2014) Dukungan sosial dapat diartikan sebagai kesenangan, bantuan, yang diterima seseorang melalui hubungan formal dan informal dengan yang lain atau kelompok. Dukungan ini dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan atau harga diri, dukungan instrumental, dukungan informasi. Dukungan sosial dapat bersumber dari keluarga, teman sebaya dan orang disekitar individu. Peran pertama dapat di pengaruhi oleh keluarga dalam pembentukan perilaku prososial pada remaja. Dukungan orang tua memainkan peran di dalamnya. Keluarga yang terdiri dari orang tua dapat menumbuhkan perilaku prososial remaja melalui model. Menurut Baron dan Byrne (2005) selain model media, model yang lebih berpengaruh adalah model orang tua. Orang tua disini dapat mengajarkan anak untuk menjadi anak yang lebih baik & berpikir tentang orang lain selain diri sendiri. Hal tersebut di dukung oleh pernyataan dari Meinarno dan Sarwono (2018) yang menyatakan bahwa adanya model yang melakukan tingkah laku menolong dapat mendorong seseorang untuk melakukan petolongan kepada orang lain. Orang tua dapat memberi model secara langsung dengan memberi contoh sederhana misalnya, seperti menolong orang yang kesusahan ataupun secara tidak langsung seperti memberi informasi atau saran. Menurut House (dalam Smet, 1994) informasi sendiri dapat berupa nasehat, saran, dan pengarahan. Tentu satu hal ini merupakan model yang penting agar anak dapat menjalin relasi sosial yang baik di lingkungannya. Model yang diberikan oleh orang tua juga dapat menumbuhkan perasaan empati. Empati juga dapat di tumbuhkan melalui dukungan emosional berupa perhatian dan kepedulian dari keluarga. Kemampuan empati ini juga merupakan faktor pendukung dari penjelasan mengenai faktor pembentuk perilaku prososial di dalam keluarga. Selain orang tua, saudara juga berperan dalam pembentukan perilaku prososial.

Selain keluarga peran di lingkungan yang dapat membantu prososial remaja dapat berasal dari teman sebaya. Menurut Desmita (2015) teman dan kelompok sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab. Hal ini tentu saja dapat membuat individu menjadi remaja yang dapat mempunyai tanggung jawab. Dalam hubungannya dengan perilaku, tanggung jawab merupakan faktor yang dapat memunculkan perilaku prososial. Tanggung jawab sosial mengekspresikan kepercayaan bahwa setiap orang bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik (Baron & Bryne, 2005). Selain itu teman sebaya dapat memberikan pemodelan untuk memunculkan perilaku prososial secara langsung maupun tidak langsung. Model menurut Baron & Bryne (2005) keberadaan *bystander* yang menolong memberi model sosial yang kuat untuk suatu peningkatan dalam perilaku menolong. Teman sebaya dapat memberikan model menolong melalui aktivitas secara langsung yang dilihat oleh individu maupun dalam kegiatan sosial. Selain itu pemodelan secara tidak langsung dapat diberikan melalui dukungan yang

informatif. Dengan memberikan dukungan informatif yang berupa informasi, nasehat, saran dan pengarahan, remaja dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan di lingkungan sosial agar dapat diterima dengan baik di masyarakat. Adanya jaringan atau kelompok sosial yang terbentuk merupakan hasil dari adanya persamaan visi. Hubungan yang terbentuk dapat menciptakan rasa kedekatan antara satu dengan yang lain terlebih lagi karena adanya dukungan yang di berikan. Hal ini juga dapat menjadi salah satu faktor munculnya perilaku prososial. Adanya faktor daya tarik bisa berkaitan dengan munculnya perilaku prososial. Menurut Meinarno dan Sarwono (2018) daya tarik yang dimiliki korban dapat mempengaruhi orang untuk memberikan bantuan. Adanya kesamaan antara penolong dan individu yang akan ditolong dapat menjadi faktor meningkatnya perilaku prososial. Pada umumnya, orang akan menolong anggota kelompoknya terlebih dahulu baru kemudian menolong orang lain. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa adanya hubungan dengan teman sebaya serta dukungan dari teman sebaya dapat menciptakan perasaan dekat sehingga penolong akan mempunyai daya tarik untuk menolong temannya yang sedang kesusahan. Dengan adanya dukungan-dukungan yang diberikan dari lingkungan sekitar remaja, remaja dapat meningkatkan terjadinya perilaku prososial.



## Kerangka Berpikir





## **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan perilaku prososial.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Sedangkan jenis penelitian menggunakan kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional pada umumnya merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel (Azwar, 2010 ).

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang remaja SMP yang memiliki usia antara 12-15 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Wahid Hasyim Malang. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah remaja SMP di SMP Wahid Hasyim Malang yang memiliki karakteristik usia antara 12-15 tahun dikelas 7 dan 8 berjumlah 219 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Pengambilan sampel dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh populasi untuk menjadi sampel penelitian. Peneliti menentukan jumlah sampel dengan menggunakan tabel Isac dan Michael (dalam Sugiyono, 2014).pada tabel tersebut, peneliti menggunakan taraf kesalahan 1%. Jika dilihat dari tabel, taraf kesalahan 1% dengan jumlah populasi 219 maka, subjek penelitian yang digunakan sebanyak 165 subjek.

### **Variabel dan Instrumen Penelitian**

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan di uji yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) di dalam penelitian ini adalah dukungan sosial . Dukungan sosial adalah dukungan yang diperoleh remaja berupa perhatian, penghargaan, informasi yang dapat bersumber dari keluarga, teman sebaya maupun orang disekitar individu yang dapat menimbulkan perasaan bahagia dan dihargai sehingga dapat meningkatkan perasaan perilaku positif pada remaja. Skala untuk mengukur dukungan sosial keluarga dan perilaku prososial. Skala yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial disusun sendiri oleh peneliti. Skala dukungan sosial disusun berdasarkan teori menurut House (dalam Smet, 1994), yang terdiri empat aspek dukungan sosial yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah perilaku prososial. Perilaku prososial adalah perilaku menolong yang dilakukan oleh remaja yang dapat menimbulkan efek positif dan ditujukan untuk kesejahteraan orang lain baik secara mental maupun fisik tanpa menyediakan keuntungan pada pelaku penolong. Skala pada perilaku prososial disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu berdasarkan teori menurut Mussen dan Eisenberg (dalam Dayakisni, 2009) mengungkapkan bahwa perilaku prososial terdiri dari : Membagi, bekerja sama, menolong, kejujuran, dermawan, dan mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain.

Skala yang digunakan dalam kedua variabel menggunakan model skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tentang suatu topik tertentu berdasarkan fenomena sosial dan bisanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang (Sugiyono, 2008). Skala ini menggunakan empat pilihan jawaban yang terdiri dari , sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Kemudian di dalam skala ini terdapat dua macam pertanyaan yang mendukung (*favorable*), dan tidak mendukung (*unfavorable*). Untuk penilaian dari jawaban yang termasuk kategori mendukung (*favorable*) subjek akan memperoleh skor 4 jika menjawab Sangat Setuju (SS), skor 3 jika menjawab Setuju (S), skor 2 jika menjawab Tidak Setuju (TS), dan 1 jika menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya jika penilaian jawaban termasuk dalam kategori tidak mendukung (*unfavorable*) maka subjek memperoleh skor 1 jika menjawab Sangat Setuju (SS), skor 2 jika menjawab Setuju (S), skor 3 jika menjawab Tidak Setuju (TS), dan skor 4 jika menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 1. Indeks Validitas Alat Ukur Penelitian**

Alat Ukur	JumlahItem YangDisajikan	JumlahItem Valid	Indeks Validitas	Indeks Reliabilitas
SkalaDukungan Sosial	38	31	0,876-0,885	0,883
Skala Prososial	32	28	0,895-0,903	0,904

### **Prosedur dan Analisa Data**

Penelitian ini dimulai dengan menentukan fenomena atau masalah. Topik penelitian yang disusun di dalam penelitian ini diangkat berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat. Setelah itu, peneliti menyusun rancangan penelitian termasuk dengan kriteria subjek yang akan digunakan yaitu remaja yang berumur antara 12-15 tahun. Setelah itu, peneliti menyusun alat ukur penelitian yang menggunakan skala dukungan sosial dan skala perilaku prososial.

Selanjutnya, peneliti melakukan *try out* yang didahului dengan *try out* bahasa kepada 10 remaja. Setelah itu, peneliti *try out* kepada 45 subjek yang berusia antara 12-15 tahun. Try out penelitian dilakukan pada tanggal 2-6 April 2018.



Setelah try out selesai, peneliti mulai melakukan penelitian dengan menyebar skala di SMP Wahid Hasyim yang berada di Kota Malang. Skala penelitian di sebar sesuai dengan kriteria subjek penelitian yaitu berusia antara 12-15 tahun. Penyebaran skala dilakukan di kelas 7 dan 8 kepada 165 subjek dalam rangka pengambilan data. Skala yang disebar sudah melalui proses penyuntingan terlebih dahulu. Penelitian di SMP Wahid Hasyim dilakukan mulai tanggal 3-9 Mei 2018.

Setelah pengambilan data selesai, peneliti mulai menganalisa hasil dari data yang telah diperoleh menggunakan program SPSS for windows versi 21. Selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan analisa data korelasi pearson product moment atau korelasi pearson. Peneliti menggunakan korelasi product moment pearson untuk menguji hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat dan jenis data interval.

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Wahid Hasyim di Kota Malang pada tanggal 3 – 9 Mei 2018. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan siswa kelas 7 dan 8 dengan rentang usia 12-15 tahun sebagai sampel penelitian. Total siswa kelas 7 dan 8 yang digunakan sebanyak 165 siswa putra maupun putri dari total keseluruhan siswa kelas 7 dan 8 yang terdiri dari 219 siswa. Penelitian ini memperoleh data melalui proses penyebaran skala dukungan sosial dan skala perilaku prososial yang di sebar di SMP Wahid Hasyim.

**Tabel 2. Karakteristik subjek penelitian**

	Kategori	Frekuensi	Presentase
<b>Usia</b>	12	7	4%
	13	56	34%
	14	80	48%
	15	22	13%
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	93	56%
	Perempuan	72	44%
<b>Kelas</b>	VII	76	46%
	VIII	89	54%
<b>Total</b>		165	

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat dari jumlah subjek yang terdiri dari 165 siswa, rentang usia tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok dimana rentang termuda tabel tersebut berusia 12 tahun dan tertua berusia 15 tahun. Berdasarkan tabel , subjek penelitian dominan pada usia 14 tahun dengan jumlah subjek 80 (4%). Dilihat dari jenis kelamin, siswa laki-laki lebih mendominasi dengan jumlah siswa sebanyak 93 (56%). Sedangkan jika dilihat dari kelas, siswa kelas 8 lebih dominan dengan jumlah subjek 165 (54%).

**Tabel 3. Hasil Kategorisasi Skala Dukungan Sosial**

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah	62 – 91,5	58	35,2%
Tinggi	$92 \leq X$	107	64,8%

Berdasarkan tabel 3 dari skala dukungan sosial, berdasarkan hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa kategori yang masuk dalam dukungan sosial adalah rendah sampai tinggi. Dari 165 subjek yang masuk dalam kategori rendah berjumlah 58 orang dengan presentase sebesar 35,2%. Sedangkan, subjek yang masuk dalam kategori tinggi berjumlah 107 dengan presentase sebesar 64,8%.

**Tabel 4. Hasil Kategorisasi Skala Perilaku Prosocial**

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah	56 – 83,5	75	45,4%
Tinggi	$84 \leq X$	90	54,5%

Berdasarkan tabel 4 dari skala prososial, berdasarkan hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa kategori yang masuk dalam prososial adalah rendah sampai tinggi. Dapat dilihat dari 165 subjek, terdapat 75 subjek yang masuk dalam kategori rendah dengan presentase sebesar 45,4%. Sedangkan, subjek yang masuk dalam kategori tinggi berjumlah 90 dengan presentase sebesar 54,5%.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan SPSS 21 yang dilakukan dengan *One-Sampel Kolmogrov-Sminorv Test* (K-S), diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,958 ( $\alpha > 0,05$ ). Data akan dikatakan normal jika nilai Sig lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data yang menunjukkan kedua variabel berdistribusi normal dikarenakan nilai nilai signifikan lebih dari 0,05. Selanjutnya, setelah dilakukan uji normalitas data dan data dikatakan normal, dilakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan kedua variabel dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*.

**Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment***

Koefisien Korelasi	Indeks Analisa
Koefisien Korelasi (r)	0,673
Koefisien Determinasi ( $r^2$ )	0,454
Taraf Kesalahan	0,01 (1%)
P (nilai signifikansi.sig (2-tailed) (p)	0,000

Berdasarkan uji korelasi menggunakan *Pearson Product Moment* yang terdapat pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada kolom Sig. (2-tailed) yang didapat sebesar 0,000. Syarat kedua variabel mempunyai hubungan adalah jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  dan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,673 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan perilaku prososial dengan taraf kesalahan 1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi perilaku prososialnya. Sebaliknya, jika semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula perilaku prososialnya. Pada nilai koefisien determinasi didapatkan hasil sebesar 0,454. Nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki sumbangan sebesar 45,4% terhadap perilaku prososial yang berarti terdapat 54,6% faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku prososial.

**Tabel 6. Besarnya Dukungan Sosial pada Remaja**

Variabel	Aspek	Klasifikasi			
		Rendah	%	Tinggi	%
Dukungan Sosial	Dukungan Emosional	62subjek	38%	103subjek	62%
	Dukungan Penghargaan	94subjek	57%	71subjek	43%
	Dukungan Instrumental	70subjek	42%	95subjek	58%
	Dukungan Informatif	71subjek	43%	94subjek	57%

Berdasarkan tabel 3 dari empat aspek yang terdapat didalam variabel dukungan sosial dapat diketahui aspek emosional memperoleh sumbangan paling besar dari dukungan sosial untuk pembentukan perilaku prososial kepada subjek yaitu sebanyak 103 subjek dengan persentase 62%. Setelah aspek dukungan emosional dukungan instrumental mendapatkan subjek tertinggi kedua dengan jumlah subjek 95 subjek dengan persentase 58%. Kemudian dukungan informatif sebanyak 94 subjek dengan persentase 57%. dan yang terakhir adalah dukungan penghargaan dengan jumlah subjek sebanyak 71 dan persentase 43%.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan perilaku prososial. Dari Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi perilaku prososialnya. Sebaliknya, jika semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula perilaku prososialnya. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka hipotesis awal yang terdapat di dalam penelitian ini dapat diterima.

Seperti yang kita ketahui manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk bekerjasama, menumbuhkan rasa empati ,simpati, dan melakukan tolong menolong dengan sesamamanya. Salah satu bentuk kontak sosial yang paling penting

untuk dilakukan sebagai makhluk sosial yaitu perilaku prososial. Perilaku prososial sendiri memiliki pengertian sebagai sebuah tindakan menolong yang dapat menguntungkan orang lain tanpa menyediakan keuntungan secara langsung kepada pihak penolong (Yantiek, 2014). Perilaku prososial ini sangat penting dilakukan ketika berada di sebuah lingkungan sosial. Hal tersebut dialami oleh setiap orang terutama pada remaja. Seperti yang kita ketahui remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Di masa ini, berbagai perkembangan dialami oleh remaja. Perkembangan-perkembangan yang terjadi pada remaja yaitu perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial yang saling berkaitan satu sama lain. Perkembangan kognitif yang dialami remaja dapat berupa kemampuan penalaran dan lebih mudah memahami orang lain. Selain itu, remaja juga mengalami perkembangan sosial dan moral (Megawati&Herdiyanto, 2015). Perkembangan yang dialami oleh remaja dapat membentuk kemampuan sosial dari remaja tersebut. Dengan berkembangnya kemampuan sosial berdasarkan fase perkembangannya, remaja yang mulai memasuki lingkungan sosial yang lebih besar akan menjadi individu yang mempunyai kepedulian dan kepekaan sehingga rasa empati remaja terhadap orang lain juga akan muncul. Hal tersebut tentu saja dapat memunculkan perilaku tolong menolong atau yang di sebut dengan perilaku prososial.

Perilaku prososial merupakan perilaku yang sangat memberikan manfaat bagi kehidupan didalam lingkungan sosial terutama pada remaja yang baru memasuki lingkungan sosial yang baru. Perilaku prososial yang dilakukan oleh remaja dapat memberi pengaruh terhadap bagaimana cara seseorang melakukan interaksi sosialnya (Asih&Pratiwi, 2010). Perilaku prososial ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Darmadji (dalam Nuralifah&Rohmatun, 2015) yang menyatakan bahwa perilaku prososial memiliki konsekuensi positif yang mempunyai tujuan untuk kesejahteraan orang lain secara fisik, psikis dan perilaku. Selain itu, perilaku tersebut juga dapat memberikan manfaat pada diri sendiri.

Secara tidak langsung, dalam kehidupan bersosial penilaian yang ada dari lingkungan sekitar merupakan hal yang penting bagi remaja. Remaja dituntut untuk lebih dapat memahami lingkungan sekitarnya dengan membangun relasi dan mengembangkan kemampuan sosialnya. remaja yang dapat mengembangkan kemampuan prososialnya akan mendapat penerimaan yang baik di dalam kelompoknya. Perilaku prososial dapat memberikan pandangan yang positif kepada individu. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Klein (2016) yang menyatakan bahwa perilaku prososial dapat memberikan manfaat positif bagi penolong karena hal tersebut memberikan penilaian yang baik dan meningkatkan pandangan positif di masyarakat.

Penerimaan di dalam kelompok yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja, empati dan dapat mengurangi stress. Hal tersebut di dukung penelitian

sebelumnya dari Raposa ( 2015) yang menunjukkan bahwa perilaku prososial sendiri dapat mengurangi efek stress dan juga meningkatkan pandangan positif pada kesehatan mental. Sebaliknya, individu yang kurang dapat mengembangkan kemampuan prososialnya dapat berdampak pada interaksi sosialnya. Individu akan memunculkan sikap acuh dan tidak peduli terhadap sesama bahkan antisosial yang dapat berujung pada kenakalan remaja.

Dampak negatif dari kurangnya mengembangkan perilaku prososial dapat terjadi karena kurangnya dukungan sosial. Remaja yang pada masa perkembangannya kurang didukung dengan lingkungan yang kondusif, seperti kurang nya bimbingan ataupun kemampuan menyesuaikan diri yang buruk dapat menjadi pemicu yang buruk terhadap perilaku prososial (Yantiek, 2014).

Menurut Cartensen (dalam Nuralifah dan rohmatun, 2015) dukungan sosial merupakan proses psikologis yang menjadi penjaga individu untuk perilaku yang sehat berbentuk suatu kekuatan dalam bentuk dukungan dan berasal dari relasi orang terdekat di dalam hidupnya. Menurut Lai (2015) lingkungan sosial seperti orang tua, sekolah dan teman sebaya adalah peran lingkungan yang berpengaruh. Lingkungan sosial tersebut merupakan sumber dukungan.

Menurut House (dalam Handono dan Bashori, 2013) dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi. Di dalam penelitian ini dukungan sosial mempunyai hubungan yang positif dengan perilaku prososial pada remaja. Hal tersebut didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Gou (2017) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dapat mendorong terjadinya perilaku prososial pada mahasiswa dimana perilaku prososial tersebut muncul karena adanya dukungan materi serta dukungan lainnya yang memunculkan kepuasan dan kepercayaan interpersonal di dalamnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 aspek di dalam dukungan sosial untuk melihat aspek yang memiliki sumbangan paling besar dalam pembentukan perilaku prososial. Dari empat aspek yang terdapat di dalam dukungan sosial, aspek dukungan emosional memperoleh sumbangan paling tinggi dan aspek penghargaan mempunyai sumbangan paling rendah. Aspek dukungan emosional memperoleh sumbangan sebanyak 103 subjek dengan persentase 62% dari dukungan sosial untuk pembentukan perilaku prososial subjek. Aspek emosional ini melibatkan rasa empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu.

Empati, perhatian dan kepedulian yang diberikan oleh sumber dukungan dapat menumbuhkan rasa aman dan kepercayaan diri pada diri remaja. Pemberian dukungan emosional juga akan menumbuhkan rasa empati dari dalam diri dimana empati dapat memunculkan perilaku prososial. Menurut Robert & Strayer (dalam Asih & Pratiwi, 2010) mengatakan bahwa empati berhubungan dengan perilaku

prososial. Dalam hal ini empati merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain dimana individu tersebut dapat membayangkan situasi orang lain ( Hurlock, 2010). Dari pernyataan tersebut, dengan perasaan emosi yang muncul dapat dirasakan oleh remaja dalam pemberian dukungan emosional dari sumber dukungan. Hal tersebut dapat menjadi model remaja untuk menumbuhkan rasa empati yang dapat berujung pada perilaku prosialnya kepada orang lain. Sedangkan aspek penghargaan memperoleh sumbangan paling rendah sebanyak 71 subjek dengan persentase 43%. Hal tersebut terjadi karena kurangnya apresiasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar terhadap subjek. Apresiasi yang kurang diberikan oleh lingkungan subjek dapat berupa kurangnya pemberian dorongan, semangat ataupun penghargaan terhadap ide-ide yang dikemukakan oleh subjek. Aspek lainnya yaitu aspek dukungan instrumental memperoleh jumlah subjek sebanyak 95 dengan persentase 58% dan dukungan informatif sebanyak 94 subjek dengan persentase 57%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dengan demikian dapat diketahui bahwa adanya dukungan sosial dari sumber dukungan dapat menumbuhkan perilaku prososial pada remaja. Perilaku prososial berkembang karena adanya faktor eksternal dari lingkungan remaja. seperti yang diketahui, masa remaja merupakan masa peralihan dan mengalami berbagai perkembangan dari fisik, kognitif, emosi dan sosial, dalam proses perkembangannya. Keluarga dan teman sebaya turut memerankan peran penting dalam kehidupan remaja. Hubungan orang tua yang positif dan mendukung akan memungkinkan remaja untuk mengungkapkan perasaan positif dan negatif. Hal ini membantu remaja dalam mengembangkan kompetensi sosialnya. Dalam hubungan yang positif orang tua akan mengajarkan mengenai moral dan memberikan suatu bentuk *modeling* yang bersifat positif. Di masa ini, remaja juga akan mengembangkan kemampuan penalarannya yang dapat membantu remaja untuk mengambil suatu tindakan yang benar. Penanaman moral dan bentuk *modeling* yang diberikan oleh orang tua akan membentuk suatu kesadaran sosial yang baru pada remaja. Dimana, Ketika perkembangan moral remaja berjalan dengan baik, maka remaja dapat mengenal konsep moral seperti kejujuran, keadilan, kesopanan dan kedisiplinan. Tentu saja hal tersebut dapat membantu remaja dalam mengembangkan dan membentuk kemampuan sosial yang baik. Remaja akan lebih peka dengan orang lain dan mempunyai empati yang baik. Selain keluarga, teman sebaya juga mempunyai peran penting dalam pembentukan kemampuan sosial. Dengan teman sebayanya remaja akan belajar mengenali nilai-nilai yang dimilikinya dan temannya miliki sehingga ia dapat memutuskan apa yang benar dan yang salah. Remaja juga akan meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan penalarannya melalui informasi dan pertukaran ide dengan teman sebaya. Remaja akan banyak mempelajari apa yang harus dilakukan agar dapat diterima dengan baik di lingkungan sosial.

Perilaku prososial akan tumbuh karena adanya perkembangan kompetensi sosial yang baik. Dalam perkembangannya, remaja juga mengembangkan kognisi sosial. Kemampuan berpikir abstrak yang menyatu dengan pengalaman sosial yang didapatkan dari orang tua maupun teman sebaya akan membuat remaja dapat memahami orang lain. Hal tersebut tentu saja tidak lepas dari dukungan dari orang tua dan teman sebaya dalam pembentukan perilaku prososial. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk dukungan emosional dan dukungan informasi.

Dukungan emosional dapat diberikan dalam bentuk perhatian dan kasih sayang. Pemberian dukungan ini akan membuat remaja merasa diperhatikan, merasa dicintai, dan menumbuhkan perasaan positif. Perasaan positif dan hangat yang dirasakan akan meningkatkan kesediaan remaja untuk melakukan perilaku prososial. Selain itu, dukungan emosional juga dapat menumbuhkan rasa empati dalam diri sehingga remaja dapat lebih mengerti orang lain yang dimana dapat memunculkan perilaku prososial. Selain dukungan emosional, dukungan informasi juga turut berperan dalam menumbuhkan perilaku prososial. Melalui pemberian informasi atau nasehat verbal dan non verbal dapat memberikan manfaat emosional pada remaja. Informasi, petunjuk dan saran yang diberikan orang tua dan teman sebaya dapat menjadi informasi penting untuk bagaimana remaja harus bertindak di lingkungan sosialnya. Hal tersebut tentu saja dapat membantu remaja dalam pengambilan tindakan untuk mengembangkan kemampuan sosialnya dengan baik. Dukungan yang diberikan dapat menjadikan individu memberikan dampak positif di dalam lingkungan sosialnya. Dengan berkembangnya perilaku prososial, maka kemampuan sosial remaja akan berkembang dengan baik sehingga terhindar dari dampak negatif seperti antisosial dan kenakalan remaja.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dimana terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan perilaku prososial pada remaja. Namun, terdapat berbagai keterbatasan di dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian survey dimana penelitian mengenai prososial dapat lebih efektif jika dilakukan dalam bentuk eksperimen. Disamping itu, dukungan sosial yang digunakan lebih bersifat umum.

## **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dukungan sosial berhubungan positif dengan perilaku prososial pada remaja. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika seseorang memiliki dukungan sosial yang tinggi maka perilaku prososialnya juga akan tinggi sebaliknya, jika seseorang memiliki dukungan sosial yang rendah maka perilaku prososial akan ikut rendah.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan bagi orang tua untuk selalu memberikan dukungan sosial untuk memunculkan perilaku prososial pada anak yang dapat dilakukan dengan cara memberikan dukungan berupa perhatian, kasih sayang, informasi yang dibutuhkan, materi yang dibutuhkan ataupun dukungan berupa apresiasi seperti pemberian dorongan, semangat dan penghargaan terhadap ide-ide positif anak agar remaja tersebut dapat menjadi individu yang mempunyai kepercayaan diri, penerimaan dan kemampuan untuk mengembangkan kemampuan sosialnya seperti. Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan yang dapat berupa perhatian maupun pemberian informasi yang penting dan positif kepada orang disekitar agar perilaku prososial dapat terbentuk dengan baik dan memberikan manfaat yang positif bagi orang disekitar agar terhindar dari dampak negatif antisosial seperti kenakalan remaja. Bagi remaja , diharapkan senantiasa memiliki perilaku prososial agar mendapatkan penerimaan baik di masyarakat dan dapat menjadi contoh bagi orang lain. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan fokus penelitian lain dalam dukungan sosial yang spesifik sehingga dapat meningkatkan perilaku prososial dari individu. Sehingga, peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperbanyak jumlah subjek penelitian dimana tidak hanya mencakup satu sekolah saja.

## REFERENSI

- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. (2010). Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1(1), 1-10.
- Aziz, A. (2016). Handphone mempengaruhi terhadap perilaku remaja usia SLTP (13-15 tahun) di Dusun Tegal pare Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 7(2), 1978-4767.
- Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial (10th ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial (cetakan keempat)*. Malang: UMM Press.
- De Guzman, M.R., Jung, E., & T.D.O.K.A. (2012). Perceived social support networks and prosocial outcomes among Latino / a youth in the United States. *Journal Psychology*, 47(3), 413-424.
- Elistantia, R., Yusmansyah., & Utaminingsih, D. (2018). Hubungan dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1).
- Ellyazar, Y. (2013). Hubungan antara orientasi religious dan dukungan sosial dengan kedisiplinan beribadah pada warga gereja. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 18, (1), 39-53.



- Fadli, L.F. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan *psychology well being* pada mahasiswa. Fakultas Psikologi UMM: Tidak diterbitkan.
- Gou, Y. (2017). The influence of social support on the prosocial behavior of college students: the mediating effect based on interpersonal trust. *English Teaching*, 10(12), 1916-4742.
- Handono, O.T., & Bashori, K. (2013). Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stress lingkungan pada santri baru. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 3, (2), 2303-114.
- Jawa Pos.com. 2017. Diakses pada Tanggal 13 februari 2017.  
<https://www.jawapos.com/read/2017/07/18/145092/kasus-bullying-thamcit-ternyata-teman-satu-geng-begini-kronologisnya>.
- KPAI. 2017. Diakses pada Tanggal 13 februari 2017.  
<http://www.kpai.go.id/berita/kpai-terima-aduan-26-ribu-kasus-bully-selama-2011-2017>.
- Klein, N. (2016). Prosocial behavior increases perceptions of meaning in life. *The Journal of Positive Psychology*, 1743-9760.
- Kusrini, W., & Prihartanti, N. (2014). Hubungan dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi bahasa inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15, 131-140.
- Lai, F.H.Y., Siu, A.M.H., & Shek, D.T.L. (2015). Individual and social predictors of prosocial behavior among Chinese adolescents among Chinese in Hongkong. *Journal Frontiers in Pediatrics*, 39(3), 1-7.
- Marfu'I, L.N.R. (2015). Perbedaan sikap prososial antara siswa akselerasi dengan non akselerasi di sekolah menengah pertama negeri 5 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Megawati, E., & Herdiyanto, Y. K. (2016). *Jurnal Psikologi Udayana*. 3(1), 132-141.
- Meinarno, E.A., & Sarwono, S.W. (2018). *Psikologi Sosial (ed. kedua)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nikmawati, U. (2014). Hubungan antara prososial dengan kepuasan hidup pada remaja. Fakultas Psikologi UMM: Tidak diterbitkan.
- Nuralifah, I. P., & Rohmatun. (2015). Perilaku prososial pada siswa SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang ditinjau dari empati dan dukungan sosial teman sebaya. 10(1), 7-19.

- Raposa, E.A., Laws, H.B., & Ansell, E.B. (2015). Prosocial behavior mitigates negative effects of stress in everyday life. *Clinical Psychology Science*, 4(4), 691-698.
- Renata, S., & Parmitasari, D.L.N. (2016). Perilaku prososial pada mahasiswa diinjau dari jenis kelamin dan tipe kepribadian. *Jurnal Kajian Ilmiah Psikologi*, 15(1), 2579-6321.
- Saputra, C. T. Pengaruh empati terhadap perilaku prososial pada siswa kelas XI Kriya Kayu SMKN 1 Pacitan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sarafino, E.P., & Smith, T.W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions (6<sup>th</sup> edition)*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Smet B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Toding, W.R.B., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal e-Biomedik*, 3(1).
- Utami, S. N. (2013). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri Individu yang mengalami asma. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 12-21.
- Uthomah, L. (2016). Perbedaan kecenderungan perilaku prososial ditinjau dari peran gender pada penumpang kereta api di stasiun Cikini Jakarta Pusat. *Psychopedia*, 1(1), 2528-1038.
- Widanarti, N., & Indati, A. (2002). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan self efficacy pada remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 29(2).
- Wulandari, R. (2015). Kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku prososial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Ngadirojo tahun ajaran 2014/2015. *Jurnal Counselium Universitas Sebelas Maret*, 1(2).
- Yantiek, E. (2014). Kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan perilaku prososial remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 22-31.



## Lampiran 1. Skala try Out (Uji Coba)



**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Assalamualaikum Wr.Wb.

Saya Putri Indah Pratiwi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Untuk itu saya mengharap kesediaan saudara/i untuk mengisi skala yang telah terlampir sesuai dengan kondisi yang saudara/i rasakan tanpa melewati satu pernyataan apapun. Saudara/i tidak perlu ragu untuk menjawab pernyataan yang ada karena hasil penelitian tidak ada sangkut pautnya dengan penilaian belajar (raport) dan saya menjamin kerahasiaan jawaban yang saudara/i berikan. Atas kesediaan saudara/i dalam membantu penelitian ini saya ucapkan terimakasih .

Wassalamualikum Wr.Wb

Sebelum mengisi skala, silahkan melengkapi identitas terlebih dahulu :

**Identitas Pengisi :**

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Usia :  
Kelas :

Apakah anda sekarang tinggal bersama :

- a. Ayah
- b. Ibu
- c. Ayah dan ibu
- d. Saudara

## I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas saudara/i terlebih dahulu
2. Jawablah pernyataan yang ada dengan memberi tandang silang (X) pada salah satu jawaban pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan saudara/i sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

**SS** : Jika saudara/i **sangat setuju** dengan pernyataan yang ada,  
**S** : Jika saudara/i **setuju** dengan pernyataan yang ada.  
**TS** : Jika saudara/i **tidak setuju** dengan pernyataan yang ada.  
**STS** : Jika saudara/i **sangat tidak setuju** dengan pernyataan yang ada.

Contoh :

Saya selalu membantu orang tua di rumah.

(jika anda setuju dengan pernyataan tersebut, maka berikan tanda selang (X) pada kotak yang ada huruf S)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu membantu orang tua di rumah		X		

3. Apabila saudara/i ingin mengganti jawaban maka berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban sebelumnya dan beri tanda silang (X) pada jawaban yang diinginkan.

## II. Skala Dukungan Sosial

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya bersedia mendengarkan kesulitan yang saya hadapi.				
2.	Orang tua selalu merawat ketika saya sakit.				
3.	Teman-teman menanyakan keadaan ketika saya terlihat kurang semangat.				
4.	Teman-teman memberikan pujian ketika saya tidak remedi.				
5.	Teman saya mendengarkan pendapat yang saya ajukan di kelas.				
6.	Teman saya bersedia meminjamkan alat tulisnya ketika saya lupa membawanya.				
7.	Teman-teman selalu memberikan bantuan ketika saya kesulitan mengerjakan tugas sekolah.				
8.	Orang tua memberikan nasehat ketika saya melakukan kesalahan.				
9.	Sahabat memberikan saran ketika saya sedang bimbang dalam menentukan sesuatu,				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
10.	Orang tua memberikan pengarahan tentang berperilaku yang baik di lingkungan sosial.				
11.	Ketika sakit teman-teman tidak ada yang datang untuk menjenguk saya.				
12.	Orang tua membelikan buku pelajaran yang saya butuhkan.				
13.	Orang tua mengingatkan saya untuk mengerjakan PR.				
14.	Orang tua memberikan hadiah ketika saya mendapatkan nilai bagus.				
15.	Orang tua mendengarkan pendapat saya dengan baik.				
16.	Sahabat saya selalu datang menjenguk ketika saya sakit.				
17.	Ketika saya akan menghadapi ujian semester keluarga saya membantu untuk belajar.				
18.	Ibu guru memberikan nasehat ketika saya ketahuan mencontek teman.				
19.	Orang tua memberikan solusi terhadap masalah saya di sekolah.				
20.	Ibu guru memberikan pengarahan tentang pergaulan yang baik.				
21.	Teman kelas malas untuk mengajari materi yang kurang saya pahami.				
22.	Teman dekat tidak pernah menanyakan keadaan ketika saya terlihat murung di dekatnya.				
23.	Respon orang tua biasa saja terhadap prestasi saya.				
24.	Saat saya mengajukan gagasan di dalam kelompok teman-teman enggan menerima gagasan tersebut.				
25.	Orang tua menolak memberikan fasilitas lebih diluar kebutuhan sekolah.				
26.	Guru saya tidak mau menjelaskan kembali materi yang tidak saya pahami.				
27.	Ketika saya berbuat kesalahan teman saya mengabaikan hal tersebut.				
28.	Saya selalu bingung dalam menentukan sesuatu tanpa mendapat saran dari teman.				
29.	Saat tidak masuk sekolah saya tidak mendapat informasi meskipun saya sudah bertanya kepada teman-teman.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
30.	Ketika tidak masuk sekolah teman kelas kurang peduli dengan kabar saya.				
31.	Orang tua membiarkan saya menonton TV sampai larut malam.				
32.	Teman sekolah menunjukkan respon acuh tak acuh ketika saya dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar.				
33.	Orang tua membatasi saya dalam berpendapat.				
34.	Teman sebangku menolak berbagi buku saat saya tidak membawa buku pelajaran.				
35.	Orang tua acuh ketika saya bertanya tentang tugas sekolah.				
36.	Saya tidak pernah ditegur ketika tidak mengerjakan tugas.				
37.	Teman saya tidak memberikan solusi terhadap masalah pribadi saya.				
38.	Orang tua tidak memberikan petunjuk ketika saya melakukan kesalahan.				

### III. Skala Prososial

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan menjelaskan materi yang kurang dipahami teman-teman.				
2.	Saya enggan berbagi meja di kantin dengan teman ketika keadaan sedang ramai.				
3.	Saya malas berbagi informasi dengan teman tentang berita terkini.				
4.	Saya akan membantu teman saya yang kesulitan mengerjakan tugas.				
5.	Saya selalu mengikuti jadwal piket kelas.				
6.	Saya menolak ketika dimintai sumbangan sukarela.				
7.	Saya membiarkan teman kesusahan saat membawa barang yang banyak.				
8.	Saya menyisihkan uang saku untuk menjenguk teman kelas yang sedang sakit.				
9.	Saya akan bersikap masa bodoh atau cuek kepada teman yang tidak mengerti pelajaran.				
10.	Saya berbagi buku pelajaran ketika teman tidak membawa buku.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
11.	Saya menyembunyikan informasi dari teman-teman tentang tugas sekolah.				
12.	Saya enggan menyumbang baju meskipun sudah menumpuk di lemari.				
13.	Saya selalu berbuat curang ketika mengantri dengan menyerobot antrian.				
14.	Saya ikut berperan dalam kegiatan menyumbangkan barang-barang pada kegiatan bakti sosial.				
15.	Saya tidak akan meminjamkan handphone ketika teman saya membutuhkannya dalam keadaan darurat.				
16.	Saya memberi informasi yang sebenarnya pada teman sesuai dengan apa yang saya pahami.				
17.	Ketika sedang memakan sesuatu saya akan menawarkan kepada teman-teman.				
18.	Saya mempersilahkan teman saya untuk menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok di dalam kelas.				
19.	Saya menyisihkan sebagian uang saku untuk dimasukkan ke dalam kotak amal.				
20.	Saya enggan menyumbangkan buku bekas dalam kegiatan amal di panti asuhan.				
21.	Ketika ada teman yang ditindas saya akan membelanya.				
22.	Ketika ada teman yang terkena musibah saya memberikan sebagian uang yang saya sisihkan.				
23.	Saya pulang duluan untuk menghindari piket kelas.				
24.	Saya akan berkata apa adanya walaupun resikonya akan dimarahi.				
25.	Jika ada orang tua yang kesusahan menyebrang jalan saya akan membantunya.				
26.	Saya lebih baik berkata bohong daripada kena marah.				
27.	Saya mendiskusikan tugas sekolah dengan teman-teman.				
28.	Saya memberikan tumpangan pada teman yang satu tujuan dengan saya.				
29.	Ketika ada tugas kelompok saya memilih mengerjakan sendiri.				



No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
30.	Saat di angkutan umum saya enggan memberikan tempat duduk pada orang yang lebih tua.				
31.	Saya enggan menyisihkan sebagian uang untuk bersedekah.				
32.	Saat ada teman yang di <i>bully</i> saya bersikap tidak peduli.				



**Lampiran 2. Blueprint Skala Try Out**  
**Skala Dukungan Sosial**

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Nomor	jenis
Dukungan sosial (dukungan yang bersumber dari keluarga, teman sebaya dan orang tua disekitar individu berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informatif yang dapat memberikan rasa dilindungi dan dihargai.	1. Dukungan emosional (melibatkan rasa empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu yang dapat dilakukan dalam bentuk perhatian, kasih sayang serta mendengarkan keluh kesah orang lain sehingga individu akan merasa nyaman)	1. Memperoleh empati dalam bentuk kasih sayang serta didengarka keluh kesahnya dari orang lain.	Orang tua saya bersedia mendengarkan kesulitan yang saya hadapi.	1	favorable
			Ketika sakit teman-teman tidak ada yang datang untuk menjenguk saya.	11	unfavorable
		2. Memperoleh dukungan berupa kepedulian dari orang lain.	Orang tua selalu merawat ketika saya sakit.	2	favorable
			Sahabat saya selalu datang menjenguk ketika saya sakit.	12	
			Teman kelas malas untuk mengajari materi yang kurang saya pahami.	21	unfavorable
		3. Memperoleh dukungan dalam bentuk perhatian dari orang lain.	Ketika tidak masuk sekolah teman kelas kurang peduli dengan kabar saya.	30	
			Teman-teman menanyakan keadaan ketika saya terlihat kurang semangat.	3	Favorable
			Orang tua mengingatkan saya untuk mengerjakan PR.	13	
			Teman dekat tidak pernah menanyakan keadaan ketika saya terlihat murung didekatnya.	22	Unfavorable
			Orang tua membiarkan saya menonton TV sampai larut malam.	31	

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Nomor	jenis
	2. Dukungan penghargaan (dukungan penghargaan bersifat pernyataan positif dan setuju terhadap ide-ide yang dikemukakan).	1. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk penghargaan positif.	Teman-teman memberikan pujian ketika saya tidak remedi.	4	Favorable
			Orang tua memberikan hadiah ketika saya mendapatkan nilai bagus.	14	
			Respon orang tua biasa saja terhadap prestasi saya.	23	Unfavorable
			Teman sekolah menunjukkan respon acuh tak acuh ketika saya dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar.	32	
		2. Memperoleh pernyataan positif terhadap ide-ide positif yang dikemukakan.	Teman saya mendengarkan pendapat yang saya ajukan di kelas.	5	Favorable
			Orang tua mendengarkan pendapat saya dengan baik.	15	
			Saat saya mengajukan gagasan di dalam kelompok teman-teman enggan menerima gagasan tersebut.	24	Unfavorable
			Orang tua membatasi saya dalam berpendapat	33	
	3. Dukungan instrumental (dukungan instrumental dapat disebut dukungan material dimana	1. Dukungan instrumental dapat diberikan dalam bentuk finansial atau materi.	Teman saya bersedia meminjamkan alat tulisnya ketika saya lupa membawanya.	6	Favorable
			Orang tua membelikan buku pelajaran yang saya butuhkan.	16	
			Orang tua menolak memberikan fasilitas lebih diluar kebutuhan sekolah.	25	Unfavorable

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Nomor	jenis
	dukungan ini dapat berupa finansial ataupun bantuan untuk menyelesaikan pekerjaan agar individu tidak mengalami stres).		Teman sebangku menolak berbagi buku saat saya tidak membawa buku pelajaran.	34	
		2. Dukungan dapat berupa bantuan untuk menyelesaikan tugas.	Teman – teman selalu memberikan bantuan ketika saya kesulitan mengerjakan tugas sekolah.	7	Favorable
			Ketika saya akan menghadapi ujian semester keluarga saya membantu untuk belajar.	17	
			Guru saya tidak mau menjelaskan kembali materi yang tidak saya pahami.	26	unfavorable
			Orang tua acuh ketika saya bertanya tentang tugas sekolah.	35	
	4. Dukungan informatif (dukungan informatif dapat diberikan berupa nasehat, saran, dan pengarahan agar individu dapat mencari jalan	1. Dukungan dapat diberikan berupa nasehat yang ditujukan untuk seseorang.	Orang tua memberikan nasehat ketika saya melakukan kesalahan.	8	favorable
			Ibu guru memberikan nasehat ketika saya ketahuan mencontek teman.	18	
			Ketika saya berbuat kesalahan teman saya mengabaikan hal tersebut.	27	unfavorable
			Saya tidak pernah ditegur ketika tidak mengerjakan tugas.	36	
		2. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk saran.	Sahabat memberikan saran ketika saya sedang bimbang dalam menentukan sesuatu.	9	favorable

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Nomor	jenis
	penyelesaian masalahnya).		Orang tua memberikan solusi terhadap masalah saya disekolah.	19	unfavorable
			Saya selalu bingung dalam menentukan sesuatu tanpa mendapat saran dari teman.	28	
			Teman saya tidak memberikan solusi terhadap masalah pribadi saya.	37	
		3. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk pengarahan atau petunjuk.	Orang tua memberi pengarahan tentang berperilaku yang baik di lingkungan sosial.	10	favorable
			Ibu guru memberikan pengarahan tentang pergaulan yang baik.	20	
			Saat tidak masuk sekolah saya tidak mendapat informasi meskipun saya sudah bertanya kepada teman-teman.	29	unfavorable
			Orang tua tidak memberikan petunjuk ketika saya melakukan kesalahan.	38	

### Skala Prososial

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Nomor	Jenis
Perilaku prososial yang merupakan tindakan menolong yang dapat menguntungkan orang lain tanpa meminta imbalan.	1. Membagi (memiliki pengertian bahwa individu memiliki kecukupan untuk saling berbagi kelebihananya dapat berupa materi maupun ilmu pengetahuan pada orang lain).	1. Berbagi dapat dilakukan individu dalam hal berbagi ilmu pengetahuan .	Saya akan menjelaskan materi yang kurang dipahami teman-teman.	1	favorable
			Saya akan membantu teman saya yang kesulitan mengerjakan tugas.	4	
			Saya akan bersikap masa bodoh atau cuek kepada teman yang tidak mengerti pelajaran.	9	unfavorable
			Saya malas berbagi informasi dengan teman tentang berita terkini	3	
		2. Individu dapat berbagi dengan orang lain dalam bentuk materi.	Saya berbagi buku pelajaran ketika teman tidak membawa buku.	10	favorable
			ketika sedang memakan sesuatu, saya akan menawarkan kepada teman- teman.	17	
			Saya akan meminjamkan handphone ketika teman saya membutuhkannya dalam keadaan darurat.	15	unfavorable
			Saya enggan berbagi meja di kantin dengan teman ketika keadaan sedang ramai.	2	
	2. Kejujuran ( suatu bentuk perilaku dalam perkataan yang sesuai dengan keadaan dan tidak	1. Individu mengatakan sesuatu sesuai dengan keadaan	Saya akan berkata apa adanya walaupun resikonya akan dimarahi.	24	Favorable
			Saya memberi informasi yang sebenarnya pada teman sesuai dengan apa yang saya pahami.	16	
			Saya lebih baik berkata bohong daripada kena marah.	26	unfavorable

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Nomor	Jenis
	melebihkan atau mengurangi).		Saya menyembunyikan informasi dari teman-teman tentang tugas sekolah.	11	
	3. Bekerjasama (suatu bentuk perilaku yang sengaja dilakukan oleh sekelompok orang maupun organisasi demi terwujudnya cita-cita bersama).	1. Kerjasama dapat dilakukan oleh sekelompok orang ataupun organisasi untuk mewujudkan cita-cita bersama	Saya mendiskusikan tugas sekolah dengan teman-teman.	27	favorable
			Saya selalu mengikuti jadwal piket kelas.	5	
			Ketika ada tugas kelompok saya memilih mengerjakan sendiri.	29	unfavorable
			Saya pulang duluan untuk menghindari piket kelas.	23	
	4. Menyumbang (perbuatan yang memberikan secara materil kepada seseorang atau kelompok untuk kepentingan umum yang berdasarkan pada	1. Individu memberi materil kepada seseorang berdasarkan permintaan ataupun karena adanya kegiatan.	Saya menyisihkan uang saku untuk menjenguk teman kelas yang sedang sakit.	8	favorable
			Saya ikut berperan dalam kegiatan menyumbangkan barang-barang pada kegiatan bakti sosial.	14	
			Saya enggan menyumbangkan buku bekas dalam kegiatan amal di panti asuhan.	20	unfavorable
			Saya menolak ketika dimintai sumbangan sukarela.	6	

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Nomor	Jenis
	permintaan kejadian atau kegiatan)				
	5. Menolong (menolong merupakan tindakan sukarela tanpa memperdulikan untung maupun rugi dan tidak mengharapkan imbalan).	1. Tindakan yang dilakukan secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan.	Saya memberikan tumpangan pada teman yang satu tujuan dengan saya.	28	favorable
			Jika ada orang tua yang kesusahan menyebrang jalan saya akan membantunya.	25	
			Saya membiarkan teman kesusahan saat membawa barang yang banyak.	7	unfavorable
			Saat di angkutan umum saya enggan memberikan tempat duduk pada orang lebih tua.	30	
	6. Dermawan (memberikan sesuatu kepada orang lain atas dasar kesadaran diri)	1. Menunjukan rasa kemanusiaan dengan memberi sebagian hartanya pada orang yang membutuhkan atas asar keinginan dari dalam diri.	Saya menyisihkan sebagian uang saku untuk dimasukkan kedalam kotak amal.	19	Favorable
			Ketika ada teman yang terkena musibah saya memberikan sebagian uang yang saya sisihkan.	22	
			Saya enggan menyisihkan sebagian uang untuk bersedekah.	31	Unfavorable
			Saya enggan menyumbang baju meskipun sudah menumpuk dilemari.	12	



Variabel	Aspek	Indikator	Item	Nomor	Jenis
	7. Mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain (hak dan kewajiban merupakan hak asasi manusia, individu yang memiliki sifat dermawan menunjukkan dengan sifat menghargai orang lain).	1. Individu dapat mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain dengan menghargai sesama.	Ketika ada teman yang ditindas saya akan membelanya.	21	favorable
			Saya mempersilahkan teman saya untuk menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok di dalam kelas.	18	
			Saat ada teman yang di bully saya bersikap tidak peduli.	32	unfavorable
			Saya selalu berbuat curang ketika mengantri dengan menyerobot antrian.	13	

### Lampiran 3. Skala Penelitian



#### FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Assalamualaikum Wr.Wb.

Saya Putri Indah Pratiwi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Untuk itu saya mengharap kesediaan saudara/i untuk mengisi skala yang telah terlampir sesuai dengan kondisi yang saudara/i rasakan tanpa melewati satu pernyataan apapun. Saudara/i tidak perlu ragu untuk menjawab pernyataan yang ada karena hasil penelitian tidak ada sangkut pautnya dengan penilaian belajar (raport) dan saya menjamin kerahasiaan jawaban yang saudara/i berikan. Atas kesediaan saudara/i dalam membantu penelitian ini saya ucapkan terimakasih .

Wassalamualikum Wr.Wb

Sebelum mengisi skala, silahkan melengkapi identitas terlebih dahulu :

**Identitas Pengisi :**

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Usia :  
Kelas :

Apakah anda sekarang tinggal bersama :

- a. Ayah
- b. Ibu
- c. Ayah dan ibu
- d. Saudara

**I. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Isilah identitas saudara/i terlebih dahulu
2. Jawablah pernyataan yang ada dengan memberi tandang silang (X) pada salah satu jawaban pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan saudara/i sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

**SS** : Jika saudara/i **sangat setuju** dengan pernyataan yang ada,

**S** : Jika saudara/i **setuju** dengan pernyataan yang ada.

**TS** : Jika saudara/i **tidak setuju** dengan pernyataan yang ada.

**STS** : Jika saudara/i **sangat tidak setuju** dengan pernyataan yang ada.

Contoh :

Saya selalu membantu orang tua di rumah.

(jika anda setuju dengan pernyataan tersebut, maka berikan tanda selang (X) pada kotak yang ada huruf S)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
2.	Saya selalu membantu orang tua di rumah		X		

3. Apabila saudara/i ingin mengganti jawaban maka berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban sebelumnya dan beri tanda silang (X) pada jawaban yang diinginkan.

## II.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya bersedia mendengarkan kesulitan yang saya hadapi.				
2.	Orang tua selalu merawat ketika saya sakit.				
3.	Teman-teman memberikan pujian ketika saya tidak remedi.				
4.	Teman saya mendengarkan pendapat yang saya ajukan di kelas.				
5.	Teman-teman selalu memberikan bantuan ketika saya kesulitan mengerjakan tugas sekolah.				
6.	Orang tua memberikan nasehat ketika saya melakukan kesalahan.				
7.	Sahabat memberikan saran ketika saya sedang bimbang dalam menentukan sesuatu,				
8.	Orang tua memberikan pengarahan tentang berperilaku yang baik di lingkungan sosial.				
9.	Ketika sakit teman-teman tidak ada yang datang untuk menjenguk saya.				
10.	Orang tua membelikan buku pelajaran yang saya butuhkan.				
11.	Orang tua mendengarkan pendapat saya dengan baik.				
12.	Sahabat saya selalu datang menjenguk ketika saya sakit.				
13.	Ketika saya akan menghadapi ujian semester keluarga saya membantu untuk belajar.				
14.	Ibu guru memberikan nasehat ketika saya ketahuan mencontek teman.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
15.	Orang tua memberikan solusi terhadap masalah saya di sekolah.				
26.	Ibu guru memberikan pengarahan tentang pergaulan yang baik.				
17.	Teman kelas malas untuk mengajari materi yang kurang saya pahami.				
18.	Teman dekat tidak pernah menanyakan keadaan ketika saya terlihat murung di dekatnya.				
19.	Respon orang tua biasa saja terhadap prestasi saya.				
20.	Saat saya mengajukan gagasan di dalam kelompok teman-teman enggan menerima gagasan tersebut.				
21.	Orang tua menolak memberikan fasilitas lebih diluar kebutuhan sekolah.				
22.	Guru saya tidak mau menjelaskan kembali materi yang tidak saya pahami.				
23.	Ketika saya berbuat kesalahan teman saya mengabaikan hal tersebut.				
24.	Saat tidak masuk sekolah saya tidak mendapat informasi meskipun saya sudah bertanya kepada teman-teman.				
25.	Ketika tidak masuk sekolah teman kelas kurang peduli dengan kabar saya.				
26.	Orang tua membiarkan saya menonton TV sampai larut malam.				
27.	Teman sebangku menolak berbagi buku saat saya tidak membawa buku pelajaran.				
28.	Orang tua acuh ketika saya bertanya tentang tugas sekolah.				
29.	Saya tidak pernah ditegur ketika tidak mengerjakan tugas.				
30.	Teman saya tidak memberikan solusi terhadap masalah pribadi saya.				
31.	Orang tua tidak memberikan petunjuk ketika saya melakukan kesalahan.				

### III. Skala Prososial

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan menjelaskan materi yang kurang dipahami teman-teman.				
2.	Saya malas berbagi informasi dengan teman tentang berita terkini.				
3.	Saya akan membantu teman saya yang kesulitan mengerjakan tugas.				
4.	Saya selalu mengikuti jadwal piket kelas.				
5.	Saya menolak ketika dimintai sumbangan sukarela.				
6.	Saya membiarkan teman kesusahan saat membawa barang yang banyak.				
7.	Saya menyisihkan uang saku untuk menjenguk teman kelas yang sedang sakit.				
8.	Saya berbagi buku pelajaran ketika teman tidak membawa buku.				
9.	Saya menyembunyikan informasi dari teman-teman tentang tugas sekolah.				
10.	Saya enggan menyumbang baju meskipun sudah menumpuk di lemari.				
11.	Saya selalu berbuat curang ketika mengantri dengan menyerobot antrian.				
12.	Saya ikut berperan dalam kegiatan menyumbangkan barang-barang pada kegiatan bakti sosial.				
13.	Saya tidak akan meminjamkan handphone ketika teman saya membutuhkannya dalam keadaan darurat.				
14.	Saya memberi informasi yang sebenarnya pada teman sesuai dengan apa yang saya pahami.				
15.	Ketika sedang memakan sesuatu saya akan menawarkan kepada teman-teman.				
16.	Saya mempersilahkan teman saya untuk menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok di dalam kelas.				
17.	Saya menyisihkan sebagian uang saku untuk dimasukkan ke dalam kotak amal.				
18.	Saya enggan menyumbangkan buku bekas dalam kegiatan amal di panti asuhan.				
19.	Ketika ada teman yang ditindas saya akan membelanya.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
20.	Ketika ada teman yang terkena musibah saya memberikan sebagian uang yang saya sisihkan.				
21.	Saya pulang duluan untuk menghindari piket kelas.				
22.	Jika ada orang tua yang kesusahan menyebrang jalan saya akan membantunya.				
23.	Saya lebih baik berkata bohong daripada kena marah.				
24.	Saya mendiskusikan tugas sekolah dengan teman-teman.				
25.	Saya memberikan tumpangan pada teman yang satu tujuan dengan saya.				
26.	Saat di angkutan umum saya enggan memberikan tempat duduk pada orang yang lebih tua.				
27.	Saya enggan menyisihkan sebagian uang untuk bersedekah.				
28.	Saat ada teman yang di <i>bully</i> saya bersikap tidak peduli.				



**Lampiran 4. Blueprint Skala Penelitian**  
**Skala Dukungan Sosial**

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Nomor	jenis
Dukungan sosial (dukungan yang bersumber dari keluarga, teman sebaya dan orang tua disekitar individu berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informatif yang dapat memberikan rasa dilindungi dan dihargai.	1. Dukungan emosional (melibatkan rasa empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu yang dapat dilakukan dalam bentuk perhatian, kasih sayang serta mendengarkan keluh kesah orang lain sehingga individu akan merasa nyaman)	1. Memperoleh empati dalam bentuk kasih sayang serta didengarka keluh kesahnya dari orang lain.	Orang tua saya bersedia mendengarkan kesulitan yang saya hadapi.	1	favorable
			Ketika sakit teman-teman tidak ada yang datang untuk menjenguk saya.	9	unfavorable
		2. Memperoleh dukungan berupa kepedulian dari orang lain.	Orang tua selalu merawat ketika saya sakit.	2	favorable
			Sahabat saya selalu datang menjenguk ketika saya sakit.	12	
			Teman kelas malas untuk mengajari materi yang kurang saya pahami.	17	unfavorable
			Ketika tidak masuk sekolah teman kelas kurang peduli dengan kabar saya.	25	
		3. Memperoleh dukungan dalam bentuk perhatian dari orang lain.	Teman dekat tidak pernah menanyakan keadaan ketika saya terlihat murung didekatnya.	18	Unfavorable
			Orang tua membiarkan saya menonton TV sampai larut malam.	26	

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Nomor	jenis
	2. Dukungan penghargaan (dukungan penghargaan bersifat pernyataan positif dan setuju terhadap ide-ide yang dikemukakan)	1. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk penghargaan positif.	Teman-teman memberikan pujian ketika saya tidak remedi.	3	Favorable
			Respon orang tua biasa saja terhadap prestasi saya.	19	Unfavorable
		2. Memperoleh pernyataan positif terhadap ide-ide positif yang dikemukakan.	Teman saya mendengarkan pendapat yang saya ajukan di kelas.	4	Favorable
			Orang tua mendengarkan pendapat saya dengan baik.	11	
			Saat saya mengajukan gagasan di dalam kelompok teman-teman enggan menerima gagasan tersebut.	20	Unfavorable
	3. Dukungan instrumental (dukungan instrumental dapat disebut dukungan material dimana dukungan ini dapat berupa finansial ataupun bantuan untuk menyelesaikan	1. Dukungan instrumental dapat diberikan dalam bentuk finansial atau materi.	Orang tua membelikan buku pelajaran yang saya butuhkan.	10	Favorable
			Orang tua menolak memberikan fasilitas lebih diluar kebutuhan sekolah.	21	Unfavorable
			Teman sebangku menolak berbagi buku saat saya tidak membawa buku pelajaran.	27	
		2. Dukungan dapat berupa bantuan untuk menyelesaikan tugas.	Teman – teman selalu memberikan bantuan ketika saya kesulitan mengerjakan tugas sekolah.	5	Favorable
			Ketika saya akan menghadapi ujian semester keluarga saya membantu	13	



Variabel	Aspek	Indikator	Item	Nomor	jenis
	pekeraan agar individu tidak mengalami stres).		untuk belajar.		
			Guru saya tidak mau menjelaskan kembali materi yang tidak saya pahami.	22	unfavorable
			Orang tua acuh ketika saya bertanya tentang tugas sekolah.	28	
	4. Dukungan informatif (dukungan informatif dapat diberikan berupa nasehat, saran, dan pengarahannya agar individu dapat mencari jalan penyelesaian masalahnya).	1. Dukungan dapat diberikan berupa nasehat yang ditujukan untuk seseorang.	Orang tua memberikan nasehat ketika saya melakukan kesalahan.	6	favorable
			Ibu guru memberikan nasehat ketika saya ketahuan mencontek teman.	14	
			Ketika saya berbuat kesalahan teman saya mengabaikan hal tersebut.	23	unfavorable
		2. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk saran.	Sahabat memberikan saran ketika saya sedang bimbang dalam menentukan sesuatu.	7	favorable
			Orang tua memberikan solusi terhadap masalah saya di sekolah.	15	
		3. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk pengarahannya atau petunjuk.	Orang tua memberi pengarahannya tentang berperilaku yang baik di lingkungan sosial.	8	favorable
			Ibu guru memberikan pengarahannya tentang pergaulan yang baik.	16	
			Saat tidak masuk sekolah saya tidak mendapat informasi meskipun saya sudah bertanya kepada teman-teman.	24	unfavorable

### Skala Prososial

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Nomor	Jenis
Perilaku prososial yang merupakan tindakan menolong yang dapat menguntungkan orang lain tanpa meminta imbalan.	1. Membagi (memiliki pengertian bahwa individu memiliki kecukupan untuk saling berbagi kelebihanya dapat berupa materi maupun ilmu pengetahuan pada orang lain).	1. Berbagi dapat dilakukan individu dalam hal berbagi ilmu pengetahuan	Saya akan menjelaskan materi yang kurang dipahami teman-teman.	1	favorable
			Saya akan membantu teman saya yang kesulitan mengerjakan tugas.	3	
			Saya malas berbagi informasi dengan teman tentang berita terkini	2	unfavorable
		2. Individu dapat berbagi dengan orang lain dalam bentuk materi.	Saya berbagi buku pelajaran ketika teman tidak membawa buku.	8	favorable
			ketika sedang memakan sesuatu, saya akan menawarkan kepada teman-teman.	15	
			Saya tidak akan meminjamkan handphone ketika teman saya membutuhkannya dalam keadaan darurat.	13	unfavorable
	2. Kejujuran ( suatu bentuk perilaku dalam perkataan yang sesuai dengan keadaan dan tidak	1. Individu mengatakan sesuatu sesuai dengan keadaan	Saya memberi informasi yang sebenarnya pada teman sesuai dengan apa yang saya pahami.	14	Favorable
			Saya lebih baik berkata bohong daripada kena marah.	23	unfavorable

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Nomor	Jenis
	melebihkan atau mengurangi).		Saya menyembunyikan informasi dari teman-teman tentang tugas sekolah.	9	
	3. Bekerjasama (suatu bentuk perilaku yang sengaja dilakukan oleh sekelompok orang maupun organisasi demi terwujudnya cita-cita bersama).	1. Kerjasama dapat dilakukan oleh sekelompok orang ataupun organisasi untuk mewujudkan cita-cita bersama	Saya mendiskusikan tugas sekolah dengan teman-teman.	24	favorable
			Saya selalu mengikuti jadwal piket kelas.	4	unfavorable
			Saya pulang duluan untuk menghindari piket kelas.	21	
	4. Menyumbang (perbuatan yang memberikan secara materil kepada seseorang atau kelompok untuk kepentingan umum yang berdasarkan pada permintaan kejadian atau kegiatan)	1. Individu memberi materil kepada seseorang berdasarkan permintaan ataupun karena adanya kegiatan.	Saya menyisihkan uang saku untuk menjenguk teman kelas yang sedang sakit.	7	favorable
			Saya ikut berperan dalam kegiatan menyumbangkan barang-barang pada kegiatan bakti sosial.	12	unfavorable
			Saya enggan menyumbangkan buku bekas dalam kegiatan amal di panti asuhan.	18	
			Saya menolak ketika dimintai sumbangan sukarela.	5	

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Nomor	Jenis
	5. Menolong (menolong merupakan tindakan sukarela tanpa memperdulikan untung maupun rugi dan tidak mengharapkan imbalan).	1. Tindakan yang dilakukan secara sukarela tanpa mengharap kan imbalan.	Saya memberikan tumpangan pada teman yang satu tujuan dengan saya.	25	favorable
			Jika ada orang tua yang kesusahan menyebrang jalan saya akan membantunya.	22	
			Saya membiarkan teman kesusahan saat membawa barang yang banyak.	6	unfavorable
			Saat di angkutan umum saya enggan memberikan tempat duduk pada orang lebih tua.	26	
	6. Dermawan (memberikan sesuatu kepada orang lain atas dasar kesadaran diri)	1. Menunjukan rasa kemanusiaan dengan memberi sebagian hartanya pada orang yang membutuhkan atas asar keinginan dari dalam diri.	Saya menyisihkan sebagian uang saku untuk dimasukkan kedalam kotak amal.	17	Favorable
			Ketika ada teman yang terkena musibah saya memberikan sebagian uang yang saya sisihkan.	20	
			Saya enggan menyisihkan sebagian uang untuk bersedekah.	27	Unfavorable
			Saya enggan menyumbang baju meskipun sudah menumpuk dilemari.	10	
	7. Mempertimbangkan hak dan	1. Individu dapat	Ketika ada teman yang ditindas saya akan	19	Favorable

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Nomor	Jenis
	kewajiban orang lain ( hak dan kewajiban merupakan hak asasi manusia, individu yang memiliki sifat dermawan menunjukkannya dengan sifat menghargai orang lain).	mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain dengan menghargai sesama.	membelanya.		
			Saya mempersilahkan teman saya untuk menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok di dalam kelas.	16	
			Saat ada teman yang di bully saya bersikap tidak peduli.	28	
			Saya selalu berbuat curang ketika mengantri dengan menyerobot antrian.	11	unfavorable

## Lampiran 5. Rekap Data *Try Out* Analisis Skala Dukungan Sosial

[illegible]



## Analisis Skala Prososial

[illegible]





**Lampiran 6. Rekap Data Penelitian**  
**Deskripsi Subjek Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	7A	21
2.	7B	23
3.	7C	20
4.	7D	12
5.	8A	27
6.	8B	25
7.	8C	13
8.	8D	24
<b>Jumlah :</b>		<b>165</b>



### Analisis Skala Dukungan Sosial

IT E M 1	IT E M 2	IT E M 3	IT E M 4	IT E M 5	IT E M 6	IT E M 7	IT E M 8	IT E M 9	IT E M 10	IT E M 11	IT E M 12	IT E M 13	IT E M 14	IT E M 15	IT E M 16	IT E M 17	IT E M 18	IT E M 19	IT E M 20	IT E M 21	IT E M 22	IT E M 23	IT E M 24	IT E M 25	IT E M 26	IT E M 27	IT E M 28	IT E M 29	IT E M 30	IT E M 31	Jumlah		
3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	105		
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	1	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	2	3	4	4	1	2	4	98	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	89	
3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	1	99	
4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	80	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
2	3	1	1	1	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	2	3	70	
3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	104
3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	2	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	98	
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
3	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	2	1	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	99	
3	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	2	1	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	99	
3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	95
3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	85	
3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	92	
4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	106	
3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	1	2	4	1	2	3	2	1	1	3	3	3	2	2	4	87		
4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	90	



4	4	3	2	2	3	4	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	4	2	3	96	
3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	93	
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	95	
3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	4	1	2	4	1	83
3	4	3	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	3	4	1	1	1	2	2	1	2	1	2	4	1	2	4	2	1	81
4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	103	
3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	4	2	2	91	
2	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	98
4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	107
3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	1	3	3	2	1	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	103
2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	83
3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	88
3	4	2	1	3	4	4	4	1	4	4	2	1	3	4	3	2	2	4	2	2	3	3	2	3	1	3	3	2	4	4	87
3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	85
3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	77
3	3	2	1	2	3	2	3	1	3	2	1	3	2	1	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	2	78
4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	1	3	1	3	4	2	3	3	4	100
3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	117
3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	114
4	4	1	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	104
3	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	98
4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	96
3	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	106
1	3	3	3	3	2	1	3	2	2	1	1	1	3	1	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	73
3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	1	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	84
3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	1	2	1	2	2	3	1	3	2	3	2	1	86



3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	104	
3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	100	
3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	105	
4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	105
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	89	
3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	90	
2	4	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	4	2	3	3	1	84	
2	4	2	2	3	3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	83	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	101	
3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	2	4	2	4	95	
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	106
3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	93	
2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	1	3	88	
3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	98	
4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	105
3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	108	
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	90	
3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	1	2	4	2	3	3	1	3	2	1	3	4	4	4	91	
3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	99	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	4	89	
4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	101	
4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	106

2	4	2	3	2	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	96
4	4	3	3	3		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110
3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	1	2	2	4	2	2	4	4	1	4	1	82
4	4	3	3	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	102
3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	3	4	3	2	1	3	4	2	3	1	4	2	4	95
3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	80
3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	98
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	91
4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	98
3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	87
4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	89
3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	2	3	1	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	83
4	4	1	3	3	4	4	4	1	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	1	3	4	4	4	3	3	3	102
3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	4	4	2	4	1	85
3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	98
3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	104
3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	95
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105
3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3	1	3	96
3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	3	1	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	100
3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	1	1	3	1	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	94
3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	3	1	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	94
2	4	1	3	4	4	4	4	3	4	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	94
3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	3	1	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	98
3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	107
3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	108



### Analisis Skala Prososial

IT E M 1	IT E M 2	IT E M 3	IT E M 4	IT E M 5	IT E M 6	IT E M 7	IT E M 8	IT E M 9	IT E M 10	IT E M 11	IT E M 12	IT E M 13	IT E M 14	IT E M 15	IT E M 16	IT E M 17	IT E M 18	IT E M 19	IT E M 20	IT E M 21	IT E M 22	IT E M 23	IT E M 24	IT E M 25	IT E M 26	IT E M 27	IT E M 28	Jumlah
4	4	3	4	4	1	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	92
3	1	3	4	4	3	3	4	3	1	4	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	1	3	4	1	1	4	84
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	83
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	92
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	83
3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	1	3	3	3	87
3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	4	1	1	4	1	4	1	3	1	1	4	68
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	95
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	83
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	76
2	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	93
2	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	94
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	82
2	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	96
2	3	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	4	84
3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	4	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	2	2	1	84
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	1	4	85
3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	74
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	75
4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	99
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	107
3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	79
3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89

3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77		
3	2	3	3	2	2	4	4	1	1	1	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	4	1	1	4	4	4	67	
2	3	1	1	3	3	3	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	65	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	3	4	1	1	4	81	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	83	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	4	94	
4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	94	
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	103	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	87	
2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	75
3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	93	
4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	106	
3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105	
3	3	3	2	4	2	4	2	4	3	1	3	2	3	4	4	4	3	4	4	1	3	1	1	2	2	3	2	77	
3	3	3	2	4	2	4	2	4	3	1	3	2	4	4	3	3	3	4	4	1	3	1	4	4	1	2	4	81	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	83	
2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	80	
1	3	3	4	4	3	2	3	4	4	1	3	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	87	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	4	4	4	81	
3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	90	
4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	103	
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	77	

3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	73	
2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	76	
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	88	
2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	84	
4	1	4	4	1	2	1	2	1	4	1	4	2	4	2	3	2	2	4	3	1	1	4	4	4	4	1	2	1	69
1	4	4	1	1	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	4	4	1	4	2	3	1	3	2	4	77	
3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	77	
4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	85	
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	89
3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	96	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	92
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	108
3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	79
2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	1	80	
4	2	3	4	4	2	4	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	4	2	4	2	3	3	2	2	4	83	
3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	2	4	2	3	3	2	2	4	79	
3	1	3	3	1	2	4	4	3	1	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	2	4	3	2	2	1	75	
2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	1	2	3	2	3	3	1	2	4	2	3	3	1	3	2	3	68	
4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	2	1	95	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	81	
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	101	
3	3	4	2	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	91	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	77	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	98	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	79	
4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	81	





3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	2	1	3	86
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	100
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	2	3	1	3	2	3	3	2	3	1	63
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	86
3	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	1	4	95
3	3	2	4	3	4	3	2	1	3	2	4	1	3	3	3	3	1	3	1	2	2	4	3	2	1	3	2	71
3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	1	4	4	4	1	4	4	3	4	2	4	3	2	1	2	81
4	3	4	4	3	3	4	4	3	1	3	4	4	3	3	4	4	1	4	4	3	3	3	4	3	1	1	4	89
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	90
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	107
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	109
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	80
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	79
4	2	4	3	1	3	2	3	3	1	1	2	1	3	4	3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	71
4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	100
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	71
3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	1	2	3	82
2	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	1	1	1	84
3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	1	2	3	88
2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	1	1	1	85
3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	1	1	1	83
4	3	4	4	4	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	1	3	3	1	2	2	2	4	3	1	2	72
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	93
2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	2	3	75
2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	1	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	94
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	93
4	1	3	3	3	2	1	3	3	1	2	1	4	3	4	3	2	4	2	1	3	3	1	4	3	3	4	3	74
3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	102

## Lampiran 7. Hasil Try Out Skala Dukungan Sosial

### Reliability Statistics

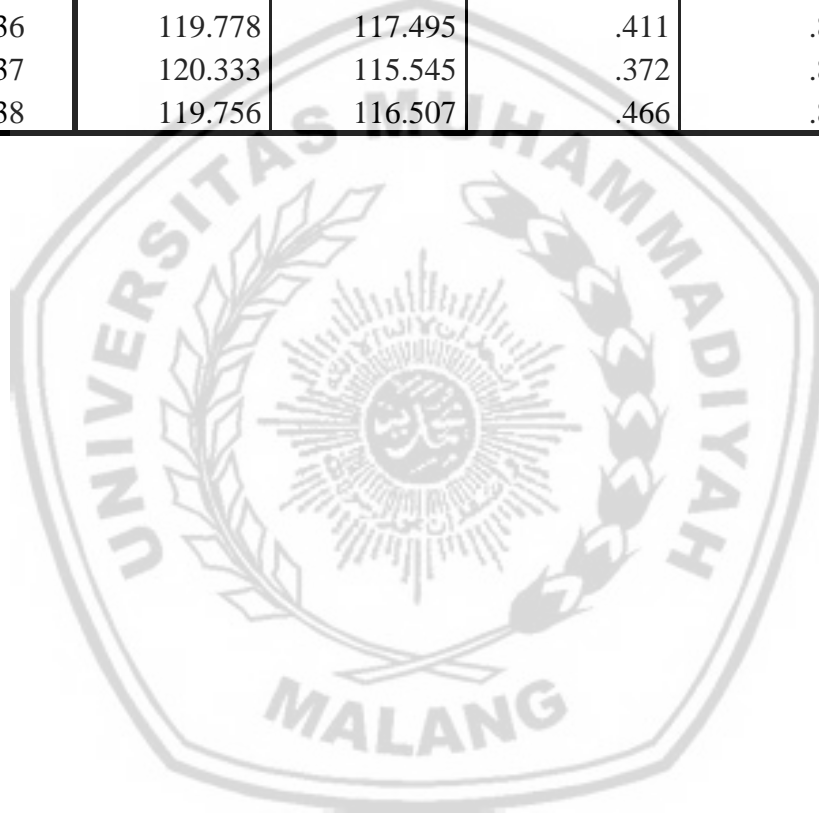
Cronbach's Alpha	N of Items
.883	38

Reliabilitas Skala Dukungan Sosial adalah 0,883

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	119.933	116.064	.533	.879
ITEM2	119.756	117.053	.460	.880
ITEM3	120.333	119.455	.156	.884
ITEM4	120.600	114.700	.403	.880
ITEM5	120.178	115.740	.503	.879
ITEM6	120.022	120.613	.083	.885
ITEM7	120.289	114.619	.434	.880
ITEM8	119.600	118.473	.394	.881
ITEM9	120.022	117.931	.335	.881
ITEM10	119.689	117.083	.436	.880
ITEM11	120.200	113.936	.519	.878
ITEM12	119.933	115.564	.430	.880
ITEM13	120.178	117.013	.248	.884
ITEM14	120.356	119.598	.130	.885
ITEM15	120.000	116.273	.523	.879
ITEM16	120.422	115.704	.399	.880
ITEM17	120.356	116.053	.347	.881
ITEM18	120.044	117.362	.332	.881
ITEM19	119.911	114.537	.619	.877
ITEM20	119.622	118.559	.368	.881
ITEM21	120.311	116.128	.384	.881
ITEM22	120.400	112.745	.445	.879
ITEM23	120.333	114.773	.466	.879
ITEM24	120.556	111.616	.476	.879
ITEM25	120.511	114.165	.343	.882

ITEM26	119.956	115.816	.440	.880
ITEM27	120.222	117.859	.423	.880
ITEM28	120.689	116.492	.270	.883
ITEM29	120.178	112.422	.650	.876
ITEM30	120.333	113.773	.567	.877
ITEM31	120.000	117.182	.318	.882
ITEM32	120.356	118.325	.214	.884
ITEM33	120.533	117.664	.214	.884
ITEM34	119.822	114.286	.648	.877
ITEM35	120.289	113.892	.424	.880
ITEM36	119.778	117.495	.411	.880
ITEM37	120.333	115.545	.372	.881
ITEM38	119.756	116.507	.466	.880





## Lampiran 8. Hasil Try Out Skala Prososial

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	32

Reliabilitas Skala Prososial adalah 0,904

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	104.87	99.118	.332	.903
ITEM2	105.33	98.682	.203	.907
ITEM3	104.82	96.149	.487	.900
ITEM4	104.87	98.891	.302	.903
ITEM5	104.67	97.182	.562	.900
ITEM6	104.56	96.434	.654	.898
ITEM7	104.64	97.462	.534	.900
ITEM8	104.73	96.109	.576	.899
ITEM9	104.76	98.916	.285	.904
ITEM10	104.73	97.427	.496	.900
ITEM11	104.51	97.528	.552	.900
ITEM12	104.84	95.089	.612	.898
ITEM13	104.51	96.301	.685	.898
ITEM14	104.80	95.118	.563	.899
ITEM15	104.84	98.589	.302	.903
ITEM16	104.69	97.810	.499	.900
ITEM17	104.80	98.027	.415	.901
ITEM18	104.60	96.336	.654	.898
ITEM19	104.73	96.473	.644	.898
ITEM20	104.82	91.968	.743	.895
ITEM21	104.98	98.613	.333	.903
ITEM22	104.76	97.643	.526	.900
ITEM23	104.76	96.325	.561	.899
ITEM24	104.89	100.237	.159	.906
ITEM25	104.80	97.300	.373	.902

ITEM26	104.56	97.753	.515	.900
ITEM27	104.78	97.949	.454	.901
ITEM28	104.73	97.064	.531	.900
ITEM29	104.93	102.200	.020	.909
ITEM30	104.89	91.101	.583	.899
ITEM31	104.98	92.340	.515	.900
ITEM32	104.64	96.007	.542	.899



## Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.48722408
	Absolute	.040
Most Extreme Differences	Positive	.039
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.508
Asymp. Sig. (2-tailed)		.958

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



### Lampiran 10. Hasil penelitian (Uji Hipotesis)

#### Correlations

		DukunganSo sial	Perilaku Prososial
DukunganSosial	Pearson Correlation	1	.673 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	165	165
Perilaku Prososial	Pearson Correlation	.673 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	165	165

<sup>\*\*</sup>. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien korelasi (r) adalah 0,673

Sumbangan efektif Variabel Bebas ( Dukungan Sosial )

#### Model Summary<sup>b</sup>

Mode l	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 <sup>a</sup>	.454	.450	7.510

a. Predictors: (Constant), DukunganSosial

b. Dependent Variable: Perilaku Prososial

Variabel bebas ( Dukungan Sosial) menyumbang sebesar 0,454 (*square*)atau 45,4% terhadap perilaku prososial.



**LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

**SURAT KETERANGAN**

No: E.6.a/332/Lab-Psi/UMM/VIII/2018

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini Penanggung Jawab Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Putri Indah Pratiwi  
NIM : 20140230311044  
Semester/ Angkatan : 2014  
Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Sosial dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja

Dosen Pembimbing 1) Siti Maimunah, S.Psi., M.M., M.A  
2) Sofa Amalia, S.Psi., M.Si

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Cek Plagiasi.

Hasil: Lulus / Perbaikan

Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Naskah	Batas Maksimal	Hasil
1	Pendahuluan	10%	0%
2	Tinjauan Pustaka	25%	12%
3	Metode Penelitian	35%	19%
4	Hasil dan Pembahasan	15%	5%
5	Kesimpulan dan Saran	5%	13%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 27 Agustus 2018  
Kepala Laboratorium Psikologi

  
Dr. Nida Hasanati, M.Si







**LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

**SURAT KETERANGAN**

No: E.6.a/332/Lab-Psi/UMM/VIII/2018

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini Penanggung Jawab Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Putri Indah Pratiwi  
NIM : 20140230311044  
Semester/ Angkatan : 2014  
Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Sosial dengan Perilaku Prososial Pada Remaja

Dosen Pembimbing 1) Siti Maimunah, S.Psi., M.M., M.A  
2) Sofa Amalia, S.Psi., M.Si

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Cek Plagiasi.

Hasil: Lulus / Perbaikan

Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Naskah	Batas Maksimal	Hasil
1	Pendahuluan	10%	0%
2	Tinjauan Pustaka	25%	12%
3	Metode Penelitian	35%	19%
4	Hasil dan Pembahasan	15%	5%
5	Kesimpulan dan Saran	5%	13%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 27 Agustus 2018

Kepala Laboratorium Psikologi



Dr. Nida Hasanati, M.Si

4



**LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**  
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

**SURAT KETERANGAN**

No: E.6.a/215/Lab-Psi/UMM/VII/2018

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini Penanggung Jawab Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Putri Indah Pratiwi  
NIM : 20140230311067  
Semester/ Angkatan : 2014  
Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Sosial dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja

Dosen Pembimbing 1) Siti Maimunah, S.Psi., M.M., M.A  
2) Sofa Amalia, M.Si

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Verifikasi Analisa Data.  
Dengan hasil: Lulus /Perbaikan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 17 Juli 2018  
Kepala Laboratorium Psikologi

  
Dr. Nida Hasanati, M.Si